

**PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI KOTA  
PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

**DAVID ARI SUSANTO**  
**NIM. 1504120390**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 1441H/2019M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL : PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR  
DI KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM  
EKONOMI ISLAM**

**NAMA : DAVID ARI SUSANTO**

**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN : EKONOMI ISLAM**

**PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH**

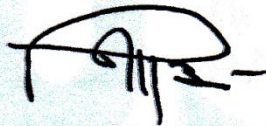
**JENJANG : STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Oktober 2019

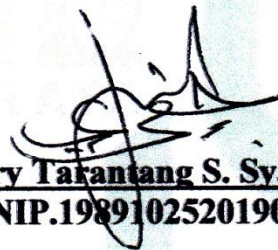
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Hj. Rahmaniar M.S.I**  
**NIP.1954063019810320001**

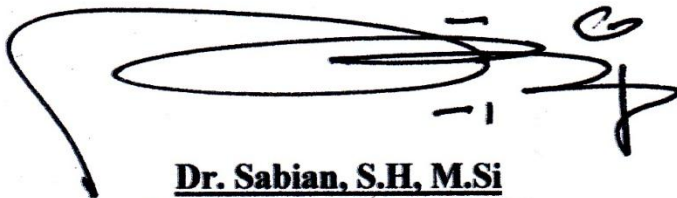


**Jefry Tarantang S. Sy, SH, MH**  
**NIP.198910252019031010**

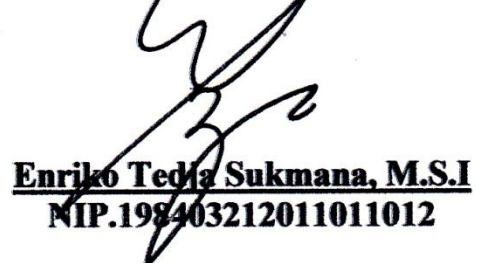
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Dr. Sabian, S.H, M.Si**  
**NIP.196311091992031004**



**Enriko Tedia Sukmana, M.S.I**  
**NIP.198403212011011012**

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara David Ari Susanto**

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN PALANGKA**  
**RAYA**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalammualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : DAVID ARI SUSANTO

NIM : 1504120390

Judul : **PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI  
KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM  
EKONOMI ISLAM**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalammualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dra. Hj. Rahmaniar M.S.I**  
**NIP.1954063019810320001**

Pembimbing II



**Jefry Tarantang S. Sy, SH, MH**  
**NIP.198910252019031010**



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM EKONOMI ISLAM** oleh David Ari Susanto dengan NIM: 1504120390 telah dimunaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

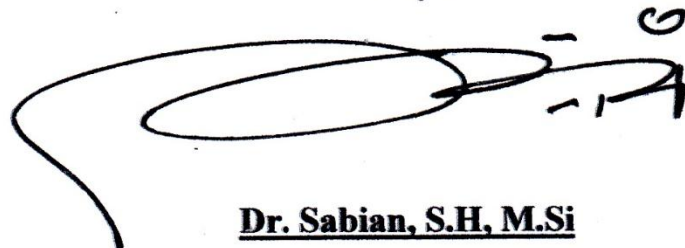
Hari : Sabtu  
Tanggal : 26 Oktober 2019

Palangka Raya, 26 Oktober 2019

### TIM PENGUJI

1. **Enriko Tedja Sukmana, M.S.I** (.....)  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **M. Zainal Arifin, M. Hum** (.....)  
(Penguji I)
3. **Dra. Hj, Rahmaniar M.S.I** (.....)  
(Penguji II)
4. **Jefry Tarantang, S.Sy, SH, MH** (.....)  
(Sekertaris/Penguji)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Palangka  
Raya

  
**Dr. Sabian, S.H, M.Si**  
NIP.196311091992031004

# **PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM EKONOMI ISLAM**

## **ABSTRAK**

**Oleh David Ari Susanto**

Modal dalam membangun suatu usaha merupakan hal yang sangat penting, namun terkadang sering mengalami kendala. Arisan menjadi salah satu cara untuk mendapatkan modal bagi pedagang di pasar besar palangkaraya, seiring berjalannya arisan sering mengalami kendala. Penelitian ini ditulis sebagai kajian mengenai arisan dan fenomena yang ada di dalamnya. Adapun rumusan masalah pada kajian ini adalah: bagaimana praktek arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya, dan bagaimana fenomena arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya ditinjau dalam Ekonomi Islam, dan apa alasan peserta mengikuti arisan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah bandar arisan dan informan adalah peserta arisan yang umumnya pedagang di Pasar Besar Palangka Raya. Objek penelitian adalah praktik arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah praktek arisan pedagang pasar di Kota Palangka Raya cenderung kepada akad Qardh (utang-piutang). fenomena dan permasalahan yang pernah terjadi seperti para peserta ingin mengambil uangnya secara bersamaan, anggota yang kabur setelah mendapatkan uang arisan, dan anggota arisan yang nunggak ketika membayar setoran. Dari permasalahan tersebut bandar dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan cara kekeluargaan sesuai dengan akad Tabarru (tolong-menolong). Adapun alasan peserta mengikuti arisan adalah untuk menabung dan membantu permodalan sesama teman di Pasar besar di Kota Palangka Raya.

**Kata Kunci:** Praktek, Arisan, Ekonomi Islam

# **THE ISLAMIC PERSEPTIVE OF ARISAN PRACTICE AT BIG MARKET TRADERS IN PALANGKA RAYA CITY**

## **ABSTRACT**

***By David Ari Susanto***

The capital of building business was very important, but sometimes it often faces obstacles. Arisan (rotating savings club) is one of the ways to acquire the capital for traders at big market in Palangka Raya, but over time, the arisan often faces obstacles. This research was written as a study of Arisan (rotating savings club) and the phenomena of obstacles. The research problems were; how is the practice of Arisan at big market in Palangka Raya city, How is the phenomenon of Arisan at big market in Palangka Raya city, and what are the reasons of participant joining the arisan.

This research was qualitative and descriptive approach. The subject were the arisan dealer and the informants who joined Arisan at big market in Palangka Raya city. The object of research was the practice of arisan at big Market in Palangka Raya city. Data collection techniques were observation, interviews and documentation.

The results of this research were; the practice of Arisan at big market in Palangka Raya city inclined to do the Qardh contract (debt-receivables). Phenomena and problems that had occurred such as the participants want to take the money collectively, members who run away after getting arisan money, and arisan members who were delinquent when paying deposits. From those problems, the dealer could solve those problems by family ways in accordance with the Tabarru agreement (mutual help). The reason of joining Arisan were; the participant wanted to save money and help to capitalize their friend business at big market in Palangka Raya city.

**Keywords:** Practice, Arisan, Islamic Economics

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul “**PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM EKONOMI ISLAM**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian, S.H, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.SI. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I selaku pembimbing I dan selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Jefry Tarantang, S.Sy, SH, MH. selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan luar biasa, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.



6. Seluruh dosen FEBI Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan, yang telah membantu kelancaran studi.
7. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya yang telah memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan kuliah, berkat doa kedua orang tua saya, saya bisa seperti ini.
8. Semua teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 kelas B, khususnya para sahabat-sahabat saya yang dimana telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih banyak kepada seluruh keluarga saya yang telah memberi semangat untuk saya agar saya bisa meraih cita-cita saya.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini menyatakan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM EKONOMI ISLAM”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan aturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**DAVID ARI SUSANTO**  
NIM. 1504120390

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

(QS. Al-Maidah: 2)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini, maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada

Untuk kedua orang tua, adik, dan semua keluarga saya yang telah memberi kontribusi terbesar dalam hidup saya yang selalu mendukung apapun yang dihadapi oleh saya selama ini, terimakasih selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta doa-doa yang selalu terpanjatkan setiap saat demi kesuksesan saya.

Ibu Rahmaniar M.S.I dan Jefry Tarantang S,sy, SH, MH, selaku dosen pembimbing skripsi saya, saya ucapkan terima kasih karena sudah banyak membantu, menasihati, dan mengajari saya selama saya mengikuti perkuliahan dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Seluruh dosen dan staff akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, serta membantu kelancaran kegiatan akademik saya selama ini.

Untuk teman-teman terbaik ku, Atick Melia Wati, Muhammad Amin, Jumberi, Muhammad Fachri, Jumbrianor, Rizalul Mahfuz, Riky Firmanysah, Rudi Perwira, Dani Wahyuni, Ahmad Armuji, Saryadi, M. Ali Maksum, Ahmad Haris, Ahmad Rofi, Ahmad Jaylani, Muhammad Wahyu Riady, Makmuradi, Muhammad Ade Irfan Pratama, terima kasih untuk bantuan, doa, nasihat, canda tawa, dan

semangat yang kalian berikan, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.

Seluruh teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2015, khususnya teman-teman kelas ESY B yang telah bersama-sama melewati masa perkuliahan baik suka maupun duka, semoga tali silaturrahnmi antara kita semua selalu terjaga, dan semoga kita juga menjadi orang yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agama, *amin allahumma amin*.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

### B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydid* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbutah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

__ َ __	Fathah	Ditulis	A
__ ِ __	Kasrah	Ditulis	I
__ ُ __	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan

#### Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

#### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “I” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

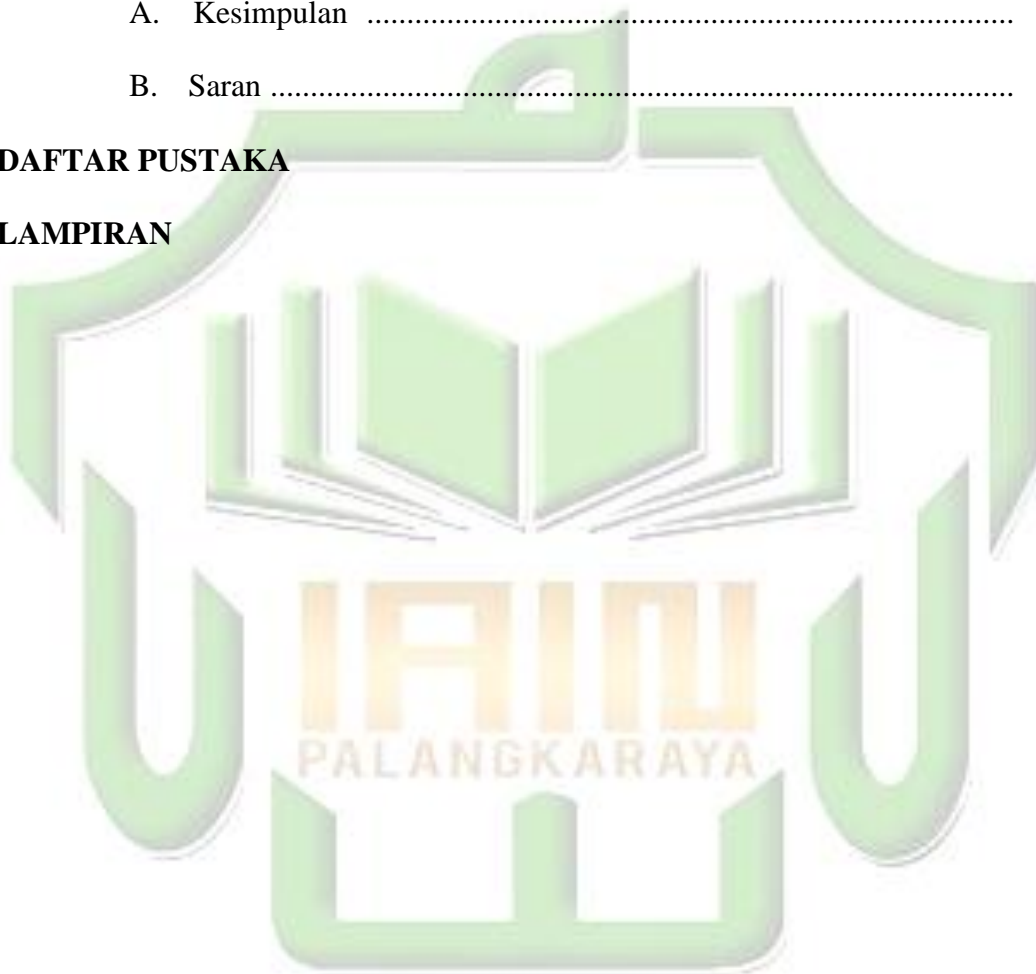


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	15

1. Arisan .....	15
2. Fenomena.....	29
3. Pasar .....	30
4. Ekonomi Islam .....	43
C. Kerangka Konseptual .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	52
D. Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Pengabsahan Data .....	56
G. Analisis Data .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian .....	60
B. Gambaran Pasar Besar Kota Palangka Raya .....	62
C. Penyajian Data .....	64
1. Praktek Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya	64
2. Fenomena Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya di Tinjau dalam Ekonomi Islam.....	82
3. Alasan Para Pedagang Mengikuti Arisan .....	93
D. Analisis Data .....	99
1. Praktek Arisan Pedagang Pasar besar di Kota Palangka Raya	99

2. Fenomena Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya	
di tinjau dalam Ekonomi Islam .....	106
3. Alasan Para Pedagang Mengikuti Arisan .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sangat sempurna dalam mengatur aspek kehidupan manusia, baik itu soal ibadah, aqidah, akhlak maupun muamalah. Islam telah memberikan pedoman bagi umat manusia agar selamat baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ajaran Islam tersebut di antaranya adalah Syariah. Syariah adalah merupakan segala apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam ajaran agama untuk mengatur hidup hamba-hambanya.<sup>1</sup> Tidak terlepas dari kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Guna mencukupi kebutuhan hidup tersebut manusia tidak bisa melakukan sendiri tetapi membutuhkan orang lain. Sudah menjadi kodrat manusia yang diciptakan Allah untuk saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Supaya mereka saling tolong menolong, tukar menukar kebutuhan dalam segala urusan kepentingan hidup, baik dengan jalan jual beli, sewa-menyewa, hutang piutang, bercocok tanam atau dengan lainnya. Dengan melihat begitu kompaknya hubungan dalam masyarakat, maka kita dituntut untuk saling membantu sesama manusia dalam hal kebaikan.<sup>2</sup>

Manusia diberikan kebebasan dalam mengatur semua aspek kehidupannya yang serba dinamis dan bermanfaat, asalkan tidak

---

<sup>1</sup> Ghufron A. Mas'adi, *Fiqih Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2002), h. 5.

<sup>2</sup> Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam* (Mataram: LKBH IAIN, 2007), h. 16.



bertentangan dengan *nash alqur'an* dan *syara'* yang sudah ditetapkan, agar selalu terjaga keseimbangan hak dan kewajiban dari pihak-pihak yang bersangkutan supaya tercipta keadilan dan merasa aman serta tidak merasa dirugikan.<sup>3</sup>

Kebutuhan finansial manusia senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan sosial manusia itu sendiri. Dalam bidang muamalat manusia diberikan kebebasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebebasan merupakan unsur dasar manusia. Namun kebebasan manusia itu tidak mutlak, kebebasan itu dibatasi oleh manusia lain.<sup>4</sup> Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia memerlukan adanya manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup dalam masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain, disadari atau tidak, untuk mencukupkan kebutuhan-kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup>

Bermuamalah memang sangat dianjurkan dalam Islam, dan dalam bermuamalah haruslah dengan cara yang halal dan wajar, sehingga orang yang bermuamalah tidak merasa dirugikan dan tidak merugikan orang lain. Dalam bermuamalah sudah ada aturan aturan yang berlaku umum dan bersifat umum pula. Maka dalam bermuamalah haruslah dengan orang yang jelas identitasnya sehingga orang merasa aman dan tidak was-was dalam

---

<sup>3</sup>Ahmad Isa Asyur, *Fiqh Al-Muyasar fil-Mu'amalah* alih bahasa Abdul Hamid Zahwan (Solo: Cv. Pustaka Mantiq, 1995), h. 22.

<sup>4</sup>Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 1.

<sup>5</sup>Syafiq M. Hanafi, *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme* (Yogyakarta: Cakrawala, 2007), h. 1

keikutsertaannya. Hal ini agar manusia mencapai maksimal apa yang di harapkan.<sup>6</sup>

Salah satu contoh alat pemenuh kebutuhan yang dilakukan bersama di dalam masyarakat adalah kegiatan arisan. Kegiatan arisan merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia sebagai kegiatan sosial ekonomi yang sering dijumpai dalam berbagai kegiatan di dalam masyarakat. Sistem arisan adalah salah satu sistem perekonomian tradisional Indonesia yang mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Arisan merupakan perkumpulan uang yang diundi secara berkala. Dalam perkumpulan tersebut setiap anggota wajib hadir dan diwajibkan bagi setiap anggota menyetorkan sejumlah uang tertentu yang telah disepakati. Jumlah uang yang terkumpul kemudian diberikan kepada orang yang mendapatkan undian. Dan pada bulan-bulan berikutnya peserta yang telah mendapatkan undian arisan wajib membayar setoran hingga anggota yang lain mendapatkan undian.

Ada beberapa tujuan diadakan arisan oleh hampir semua lapisan masyarakat, antara lain:<sup>7</sup>

1. Tujuan ekonomi, maksudnya arisan sebagai lembaga untuk mengumpulkan dana dari peserta arisan, dana yang terkumpul akan di bagikan kepada penerima arisan yang terpilih

---

<sup>6</sup> Ahmad Isa Asyur, *Fiqh Al-Muyasar fil-Mu'amalah*, h. 21.

<sup>7</sup> Rusli Agus, *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Studi di Kecamatan Bangkinang Barat), (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, 2011), h. 5.

2. Tujuannya sebagai daya tarik bagi anggota untuk menghadiri pertemuan yang telah disepaki, sebab apabila tidak datang yang bersangkutan tetap mempunyai kewajiban untuk membayar arisan
3. Tujuan sosial, maksudnya arisan sebagai media silaturahmi antar anggota masyarakat atau keluarga besar.

Arisan yang telah membudaya dalam masyarakat memiliki beberapa kelebihan. Kelebihannya antara lain dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi akan membantu masyarakat peserta arisan mendapatkan dana yang besar, yang dengan dana itu dapat untuk menambah modal usaha, memulai usaha, dan atau membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga. Aspek sosialnya dapat terjalin hubungan yang baik antara anggota masyarakat, profesi dan organisasi.<sup>8</sup>

Akad asli dari arisan adalah Qordh (Hutang), karena arisan adalah saling mengumpulkan uang dalam jumlah tertentu dan uang yang terkumpul tadi diberikan secara bergilir kepada seluruh anggota arisan, dengan ketentuan setiap anggota wajib membayar uang dengan jumlah tertentu setiap jangka waktu hingga masa yang telah ditentukan. Arisan berisi unsur kerjasama, tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, karena ia adalah salah satu cara mentupi kebutuhan orang yang butuh dan menolong mereka untuk menjauhi mu'amalat terlarang.

---

<sup>8</sup>Rusli Agus, *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Studi di Kecamatan Bangkinang Barat), (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, 2011), h. 6.

Kalimantan Tengah khususnya di Kota Palangka Raya, sudah jadi budaya di masyarakat terutama bagi para pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya, praktek arisannya para anggota menyetorkan uang ke bandar, yang menjadi arisan ini berberda dengan yang lain adalah prakteknya tidak menggunakan, arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya prakteknya secara kekeluargaan apabila ada anggota yang memerlukan uang maka anggota tersebutlah yang di dahulukan mendapatkan uang arisan dan putaran arisannya setiap dua hari sekali, namun ketika di guncang biasanya si bandar mendapat sedikit uang dari anggota yang telah mendapatkan uang arisan tersebut, sehingga kegiatan bandar ini di jadikan profesi. Jumlah anggota yang mengikuti arisan ini berjumlah 32 orang. Para pedagang pasar mengikuti arisan untuk menambah modal jualan mereka.

Akan tetapi dari observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak fenomena – fenomena yang terjadi di arisan para pedagang pasar besar yang awalnya diharapkan untuk membantu dalam hal permodalan ketika mendapat arisan tetapi yang terjadi malah merugikan para pedagang pasar besar yang ikut serta dalam arisan ataupun Bandar.

Seperti fenomena yang sering terjadi di dalam arisan sebagian anggota setelah mendapatkan uang dari arisan tersebut mereka kabur sehingga merugikan bagi para anggota yang lain ataupun Bandar. Kenapa mereka mengikuti arisan yang mana setoran arisan tersebut yaitu 500.000 Rp, perhari dan di undi setiap dua hari sekali, apakah dengan adanya arisan ini

bisa membantu mereka dalam menambah modal, atau malah sebaliknya memberatkan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik dan meneliti lebih lanjut. Kemudian menyusunnya dalam skripsi yang berjudul **“PRAKTIK ARISAN PEDAGANG PASAR BESAR DI KOTA PALANGKA RAYA DI TINJAU DALAM EKONOMI ISLAM”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktek arisan pedagang pada pasar besar kota Palangka Raya?
2. Bagaimana fenomena arisan pedagang pasar besar kota Palangka Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam?
3. Mengapa para pedagang mengikuti arisan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan arisan pedagang pada pasar besar kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui fenomena arisan pedagang pasar besar kota Palangka Raya ditinjau dalam Ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui mengapa para pedagang mengikuti arisan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis



Menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang fenomena arisan pedagang pasar besar.

## 2. Kegunaan Praktis

Bagi pelaksana arisan di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang berbeda.

### **E. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai batasan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya arisan pedagang pasar besar.

### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

#### BAB I: Pendahuluan

Bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II: Kajian Pustaka

Bab II Kajian Pustaka akan menguraikan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu, kajian teoritik

yang meliputi teori dampak, teori Pembiayaan, Teori perbankan syariah, pengertian kesejahteraan, kerangka pikir.

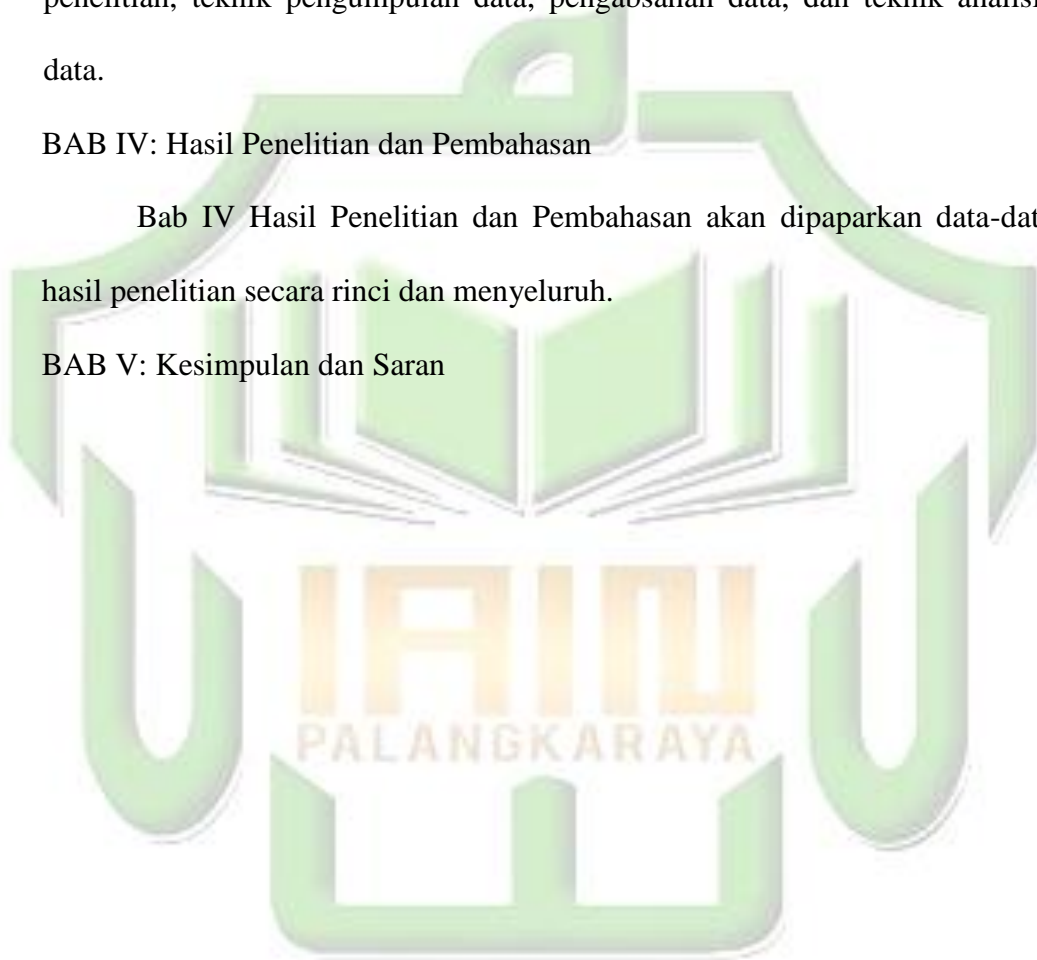
### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab III Metode Penelitian akan menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, peneliti tidak menemukan penelitian ataupun karya ilmiah yang membahas secara khusus tentang Fenomena Arisan Pedagang Pasar di Tinjau Dalam Ekonomi Islam. Namun penyusun berusaha mencari beberapa literatur yang relevan dan mendukung dengan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Fenomena arisan, yaitu :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hali Makki tahun 2017 dengan judul “Perspektif Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hak Arisan di Desa Kropoh Sumenep”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan hukum jual beli arisan yang terjadi di desa Kropoh Sumenep dari prekspektif hukum Islam. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana menilai suatu kejadian dengan teori yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jual beli arisan yang terjadi didesa Kropoh berbeda. Perbedaan terletak pada pelaku jual beli dan kondisi dari kedua belah pihak. Dalam praktiknya pengikut arisan yang mendapatkan gilliran menang undian belum membutuhkan uang, namun disisi lain salah satu anggota arisan yang sama sedang membutuhkan uang. Kemudian, dengan ada jiwa kekeluargaan yang terjalin membuat pemenang arisan mempersilahkan anggota yang sedang membutuhkan uang untuk membeli kemenangan arisan dirinya. Harga jual beli akan terbentuk dari hasil kesepakatan kedua belah pihak dengan adanya

persetujuan dari ketua arisan. Sedangkan hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa jual beli arisan yang terjadi di desa Kropoh tidak menyalahi prinsip-prinsip syariah, maka hukumnya diperbolehkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas, keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Praktek jual beli arisan.

*Kedua*, Widia Fahmi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 Judul Skripsi “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus Di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya riba di dalam praktik arisan uang dengan sistem tawaran. Hal ini dapat diketahui dari ketidakseimbangan antara jumlah iuran yang disetor dengan jumlah yang diterima dan perbedaan total perolehan yang diterima oleh masing-masing peserta disebabkan tidak adanya batas maksimum tawaran dan juga *balen* yang hanya diperuntukkan kepada para peserta yang belum pernah memenangkan arisan. Dengan demikian, arisan uang dengan sistem tawaran ini hukumnya haram. Sehingga untuk menghindarinya harus diberlakukan batasan nominal tawaran dan *balen* yang diperuntukkan kepada seluruh peserta.<sup>10</sup>

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Widia Fahmi (UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH 2017) dengan penelitian yang

---

<sup>9</sup> Hali Makki, Perspektif Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hak Arisan Di Desa Kropoh Sumenep, (SKRISPI), 2017

<sup>10</sup> Widia fahmi, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus Di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, (SKRIPSI) 2017

dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel tinjauan ekonomi Islam terhadap praktek arisan.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rohmah Tahun 2016 Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Undian Kembang Susut (Studi Kasus di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro), Terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat kesepakatan(disyaratkan) adanya tambahan uang penyeteroran arisan sebesar Rp. 1000 setiap periodenya.

Penelitian ini disimpulkan bahwa praktik arisan undian Kembang Susut menurut hukum Islam adalah perbuatan yang dilarang. Karena, didalam praktik tersebut terdapat kesepakatan(disyaratkan) adanya tambahan uang penyeteroran arisan sebesar Rp. 1000 setiap periodenya. Hal tersebut, termasuk kedalam bentuk riba nasi'ah yang diharamkan dalam syariat Islam.

Jika dalam praktik arisan ini tidak terdapat kesepakatan (disyaratkan) adanya tambahan penyeteroran pada saat akad, dan anggota arisan yang telah mendapatkan undian arisan ingin memberikan hadiah tanda terima kasih kepada anggota arisan yang belum memperoleh undian arisan dengan menambah uang penyeteroran arisan maka hal ini diperbolehkan, sebab sebaik-baik manusia adalah yang paling baik dalam membayar utang.<sup>11</sup>

Keterkaitan penelitian yang dilakukan Oleh Miftahur Rohmah Tahun 2016 Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Undian Kembang Susut (Studi Kasus di Desa

---

<sup>11</sup>Miftahur Rohmah, Tinjauan hukum islam terhadap praktik arisan undian kembang susut ( studi kasus di desa wedi kecamatan kapas kabupaten bojonegoro), (SKRIPSI), 2016



Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro), yaitu sama sama membahas mengenai arisan.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Fiki Sevilia Jurusan Syariah, Program Studi Ekonomi Islam STAIN Metro Tahun 2014, dengan judul Pelaksanaan produk Akad Wadiah Dalam Arisan Sistem Gugur Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus BMT Ar Rahmah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) permasalahan dari penelitian ini adalah akad wadi'ah dan dikelola dengan arisan sistem gugur. Hasil dari penelitian ini adalah tentang simpanan arisan adalah dengan menggunakan akad wadi'ah dan dikelola dengan arisan sistem gugur. Artinya bahwa jika nama salah satu peserta keluar sebagai pemenang undian maka dia mendapatkan simpanan mereka dan ditambah bonus dari BMT serta nama tersebut tidak diperbolehkan lagi mengikuti arisan pada periode bulan berikutnya. Namun bila dikaitkan dengan prinsip wadiah dalam ekonomi Islam, secara garis besar belum memenuhi prinsip wadiah karna pada prinsip wadiah penitip barang diperbolehkan mengambil titipannya, sedangkan dalam simpanan arisan, penitip baru boleh mengambil titipannya ketika nama salah satu keluar sebagai pemenang.<sup>12</sup>

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Sevilia Jurusan Syariah, Program Studi Ekonomi Islam STAIN Metro Tahun 2014, dengan judul Pelaksanaan produk Akad Wadiah Dalam Arisan Sistem Gugur Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus BMT Ar Rahmah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) yaitu sama – sama membahas mengenai arisan.

---

<sup>12</sup> Fiki Sevilia Jurusan Syariah, dengan judul Pelaksanaan produk Akad Wadiah Dalam Arisan Sistem Gugur Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus BMT Ar Rahmah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur), (SKRIPSI), Program Studi Ekonomi Islam STAIN Metro 2014

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan Siti Juariah Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2008, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi , “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Bal-Balan di Desa Bayem Wetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan .” Penelitian ini membahas tentang tinjauan hukum islam terhadap arisan bal bal an di desa Bayem Wetan Kecamatan kartoharjo kabupaten magetan. Permasalahan dari penelitian ini adalah Bagi peserta ngebal dengan harga tinggi maka kepadanya keluar sebagai pemenang dan berkewajiban memberikan *balen* kepada anggota lain yang masih menunggu daftar tunggu, jadi besarnya uang perolehan tergantung dari hasil *ngebal* yang berfungsi sebagai *balen* yang mengurangi jumlah perolehan,

Hasil dari penelitian adalah dalam arisan tersebut terdapat sistem *ngebal* dan *balen*. Bagi peserta ngebal dengan harga tinggi maka kepadanya keluar sebagai pemenang dan berkewajiban memberikan *balen* kepada anggota lain yang masih menunggu daftar tunggu, jadi besarnya uang perolehan tergantung dari hasil *ngebal* yang berfungsi sebagai *balen* yang mengurangi jumlah perolehan, dengan sistem ini peserta tidak serta merta mendapatkan uang tersebut secara penuh karena adanya ngebal menjadi andil *balen* yang nantinya dibagi rata kepada anggota yang masih dalam daftar tunggu. Dengan sistem ini diharapkan menjadi sarana berbagi tolong menolong saling bekerja sama membantu sesama khususnya peserta arisan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Siti Juariah Jurusan Ekonomi Syariah tahun, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi , “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Bal-Balan di Desa Bayem Wetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, (SKRIPSI), 2008

Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Siti Juariah Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2008, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Bal-Balan di Desa Bayem Wetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan yaitu terletak pada variabel Tinjauan hukum Islam terhadap praktek Arisan.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hali Makki, Perspektif Hukum Islam Terhadap Jual Beli Hak Arisan Di Desa Kropoh Sumenep, 2017	Meneliti tentang arisan	Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu menentukan hukum jual beli arisan yang terjadi di desa Kropoh Sumenep dari prekspektif hukum islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu fenomena yang terjadi di dalam arisan pedagang pasar besar.
2	Widia fahmi, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus Di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2017	Meneliti tentang arisan	Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu tinjauan hukum islam terhadap qard dalam praktek arisan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fenomena yang terjadi di dalam arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya.
3	Miftahur Rohmah, Tinjauan hukum islam terhadap praktik arisan undian kembang susut ( studi kasus di desa wedi kecamatan kapas kabupaten	Meneliti tentang arisan	Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu tinjauan hukum islam terhadap praktik arisan undian kembang usust, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fenomena yang terjadi di

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	bojonegoro). 2016		dalam arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya
4	Fiki Sevia Jurusan Syariah, Program Studi Ekonomi Islam STAIN Metro Tahun 2014, dengan judul Pelaksanaan produk Akad Wadiah Dalam Arisan Sistem Gugur Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus BMT Ar Rahmah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). 2014	Meneliti tentang arisan	Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu pelaksanaan produk akad wadiah dalam arisan sistem gugur perspektif Ekonomi Islam. sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fenomena yang terjadi di dalam arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya.
5	Siti Juariah Jurusan Ekonomi Syariah tahun, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi , "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Bal-Balan di Desa Bayem Wetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. 2008	Meneliti tentang arisan	Pada peneliti ini fokus penelitian yaitu tinjauan hukum Islam terhadap praktek arisan bal-balan . sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu fenomena yang terjadi dalam arisan pedagang pasar besar kota Palangka Raya

Sumber di olah oleh peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Arisan

#### a. Pengertian Arisan

Arisan adalah aktivitas kumpulan atau organisasi tidak formal yang diikuti oleh sekumpulan individu sekurang-kurangnya 10 orang. Proses pelaksanaan arisan juga tidak terlepas dari ahli arisan yang membayar

uang iuran, melaksanakan undian, dan menggunakan uang secara bergiliran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa salah satu interaksi sosial dalam masyarakat Indonesia adalah melalui penyertaan mereka dalam perkumpulan arisan.<sup>14</sup>

Arisan juga dapat diartikan sekelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang dan biasanya pemenang ini akan menjamu anggota arisan bisa dengan kue dan minum atau berupa makanan.<sup>15</sup>

Menurut KBBI Arisan adalah suatu kegiatan dalam hal mengumpulkan uang atau barang yang memiliki nilai yang sama oleh beberapa orang yang kemudian diundi untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.<sup>16</sup> Jadi yang di maksud dengan arisan yaitu sekumpulan orang atau organisasi yang mengumpulkan uangnya secara teratur, setelah uangnya terkumpul makan akan diadakan undian sehingga salah satu dari mereka keluar menjadi pemenang dan mendapatkan uang.

Arisan memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana atau wadah untuk menabung dan utang piutang. Arisan sebagai sarana untuk menabung

---

<sup>14</sup>Nova Prasetyo Adi, *Social Solidarity In A Group Of Housewife's Arisan In The Village Of Ciberung Rt04/Rw03 Ajibarang Sub-District Banyumas Regency*, Jurnal Pendidikan Sosiologi/3 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, h, 3

<sup>15</sup>Joanne P. M. Tangkudung, *Mapalus Arisan Sebagai Salah Satu Model Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016, h. 108

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa...,h. 86



dapat dilihat dengan adanya penyetoran sebagian harta kepada ketua sebagai pemegang amanah dan pada waktu tertentu akan dapat diterima kembali sebesar yang telah dan akan disetorkan. Dalam hal utang piutang, terdapat pihak debitur dan kreditur di dalamnya. Adapun yang menjadi pihak debitur adalah peserta yang memenangkan arisan lebih cepat dari pada peserta lain yang belum memenangkan arisan tersebut, sehingga peserta yang belum memenangkan arisan disebut sebagai kreditur dikarenakan memberikan modal kepada peserta yang memenangkan arisan itu. Dilihat dari segi keuangan, arisan tidak memiliki keuntungan, artinya uang yang kita tabung selama satu putaran sama saja dengan yang kita peroleh.<sup>17</sup> Bedanya hanya terletak pada perolehan arisan yang didapatkan oleh peserta di awal periode, yaitu seperti mendapatkan utang dan bisa dicicil tanpa bunga. Akan tetapi kalau kita mendapatkan di akhir, kita seperti menabung tanpa dapat bunga atau bagi hasil.

Konsep utang piutang atau *qard* dijadikan sebagai motivasi para peserta untuk mengikuti arisan, *qard* atau utang piutang dalam Islam diperbolehkan apabila jumlah, berat ataupun jenis yang dipinjamkan sama dengan yang akan dikembalikan nantinya oleh si peminjam. Apabila terjadi kelebihan, hal tersebut tergolong ke dalam riba dan

---

<sup>17</sup>Ahmad Gozali, *Cashflow for Woman: Menjadikan Perempuan Sebagai Manajer Keuangan Keluarga Paling Top*, Bandung: PT Mizan Publika, 2005, h. 65-66.

dapat merusak akad dikarenakan adanya syarat yang tidak sejalan dengan prinsip akad.<sup>18</sup>

Adapun *qard* secara terminologis yaitu harta yang diberikan oleh kreditur (pemberi utang) kepada debitur (pemilik utang), agar debitur mengembalikan yang serupa dengannya kepada kreditur ketika telah mampu untuk membayarnya.<sup>19</sup> Di samping itu, *qard* secara terminologis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam hal meminjam harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.<sup>20</sup>

Adapun yang menjadi dasar hukum ataupun landasan hukum dari utang piutang dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an, Hadits dan juga *ijma'*. Dasar hukum utang piutang terdapat di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 245 sebagaimana berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضعَافًا كَثِيرَةً  
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan serta melapangkan dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan (Al-Baqarah : 245).<sup>21</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT. sangat menganjurkan dan mendorong umat Islam agar menafkahkan hartanya di jalan Allah. Kemudian, Allah akan memberi penghargaan kepada

<sup>18</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 7-12

<sup>19</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 5 (terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma)*, Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013, h. 115.

<sup>20</sup> Mardani, *Hukum Perikatan*...., h. 205

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h, 50

umat yang melaksanakan anjuran tersebut dengan melipat gandakan pahala sebagai balasan atas pinjaman tersebut.

Selain itu, dasar hukum utang piutang juga terdapat di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya....” (Al-Baqarah : 282).<sup>22</sup>

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan umat Islam untuk melakukan pencatatan dalam transaksi yang dilakukan secara tidak tunai (utang piutang) baik tentang jumlah utang maupun tentang waktu pengembalian atau pembayarannya. Selain itu, pada ayat ini juga menjelaskan tentang perlunya saksi-saksi yang adil dan dapat dipercaya dalam transaksi utang piutang, agar masing-masing pihak tidak dapat berlaku curang dan menzalimi pihak yang lain.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 54

Selain dasar hukum yang berasal dari Al-Qur'an, terdapat pula dalam hadits seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah yang artinya:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ مَكْتُوبًا الصَّدَقَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَالْقَرْضُ بِثَمَانِيَةِ عَشْرٍ فَقُلْتُ يَا جِبْرِيلُ مَا بَالُ الْقَرْضِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّدَقَةِ قَالَ لِأَنَّ السَّائِلَ يَسْأَلُ وَعِنْدَهُ وَالْمُسْتَقْرِضُ لَا يَسْتَقْرِضُ إِلَّا مِنْ حَاجَةٍ

Artinya “Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Abdul Karim berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Khalid berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid. Dan telah menceritakan kepada kami Abu Hatim berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Khalid berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid bin Abu Malik dari Bapaknyanya dari Anas bin Malik ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada malam aku diisrakan aku melihat di atas pintu surga tertulis 'Sedekah akan dikalikan menjadi sepuluh kali lipat, dan memberi pinjaman dengan delapan belas kali lipat'. Maka aku pun bertanya: "Wahai Jibril, apa sebabnya memberi hutang lebih utama ketimbang sedekah?" Jibril menjawab: "Karena saat seorang peminta meminta, (terkadang) ia masih memiliki (harta), sementara orang yang meminta pinjaman, ia tidak meminta pinjaman kecuali karena ada butuh." (HR. Ibn Majah).<sup>23</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwasannya memberikan utang kepada orang yang membutuhkan memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah dibandingkan bersedekah. Allah memberikan ganjaran kepada orang yang memberi utang dengan melipat gandakan

<sup>23</sup>Ibnu Majah, *Fersi Al-Amaliyah, Kitab Hukum-Hukum, Bab Memberi Pinjaman*, Ensiklopedia Hadist 9 Imam, Hadist no 2422

dua belas kali lipat. Sedangkan kepada orang yang bersedekah, Allah memberikan balasan dengan melipat gandakan sepuluh kali lipat saja.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan juga Hadits yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan utang piutang terhadap sesama. Bahkan Allah akan memberikan balasan kepada orang yang memberikan utang dengan balasan yang berlipat ganda. Selain itu, utang piutang (*qard*) juga termasuk salah satu sarana ibadah untuk mendekati diri kepada Allah SWT., karena memberikan utang berarti menyayangi manusia, mengasihi mereka, memudahkan urusan mereka dan menghilangkan kesusahan mereka. Dalam hal ini, Islam menganjurkannya kepada kreditur. Namun juga sebaliknya, Islam juga membolehkan kepada debitur serta tidak memasukkannya kepada kategori meminta-minta karena debitur mengambil harta untuk memanfaatkannya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya lalu mengembalikannya dengan hal yang serupa dengannya.<sup>24</sup>

Arisan juga termasuk berbuat sukarela terhadap sesuatu, yang bukan perbuatan wajib atau tolong menolong. Dalam hal ini termasuk dalam akad Tabarru. *Tabaru'ah* (التَّبَرُّعُ) menurut bahasa berasal dari kalimat yang mengandung dua makna, pertama *التَّطَوُّعُ بِالشَّيْءِ مِنْ غَيْرِ وَ* (berbuat sukarela terhadap sesuatu, yang bukan perbuatan wajib). Kedua; *التَّبَرُّعُ يُرُ الْفَضْلُ* (kebaikan dan keutamaan).

---

<sup>24</sup> Ayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* ..., h. 115.



Maksudnya adalah “memberikan sesuatu tanpa ada permintaan atau berbuat kebajikan dengan sesuatu yang bukan perkara wajib. Atau bisa juga maknanya “melakukan sesuatu yang tanpa adanya tuntutan pengganti.<sup>25</sup>

Adapun definisi tabarru'ah menurut istilah sebagaimana dikemukakan Sulthan bin Ibrahim al-Hamisi adalah:

الْعَفْوُ دُ الَّذِي يَكُونُ فِيهَا النِّفْعُ لِاحِدِ الْمُتَعَاقِدَيْنِ دُونَ الْآخَرِ وَالَّذِي تَقُومُ  
مُ عَلَى أَسَاسِ الْمُنْحَةِ أَوِ الْمَعُونَةِ مِنْ أَحَدِ الطَّرَفَيْنِ لِأَخَرِ

“Akad-akad yang mengandung manfaat bagi‘ satu pihak saja, tidak bagi pihak Iainnya, dan yang menjadi asasnya adalah pemberian atau pertolongan dari' satu pihak, tidak pihak Iainnya”.

Muhammad Rawas Qal’ahji mendefinisikannya dengan:

أَلْعَطَاءُ بِغَيْرِ مَقَابِلٍ

“Pemberian tanpa adanya saling tukar menukar”.

Nazih Hammad mendefinisikannya dengan:

بَدَلُ الْمَكْلَفِ مَا لَا أَوْ مَنفَعَةً لِعَیْرِهِ فِي الْحَالِ أَوْ الْمُسْتَقْبَلِ بِأَعْوَضٍ بِقَصْدِ  
الْبِرِّ وَالْمَعْرُوفِ غَالِبًا

“Seorang mukallaf menyerahkan harta atau manfaat kepada yang Iainnya, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang dengan tanpa adanya pengganti yang tuiuan umumnya semata-mata berbuat baik”.

<sup>25</sup>Enang Hidayat, Transaksi Ekonomi Syariah, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 49-50

الْعَقْدُ الَّذِي لَا يَأْخُذُ بِهِ التَّعَاقُدُ مَقَابِلًا لِمَا أُعْطِيَ وَلَا يُعْطَى الْمُتَعَاقِدُ إِلَّا  
خَرَ مَقَابِلًا لِمَا أُخَذَهُ

“Akad yang tidak menjadikan masing-masing kedua belah pihak tidak saling memberikan dan mengambil sesuatu”.

Dari defmisi yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan akad tabarru’ah adalah ”akad Yang berhubungan dengan derma atau berbuat baik seseorang kepada lainnya. Yang namanya derma tentu saja diharapkan tanpa adanya timbal balik. Maka dapat dikatakan tujuan dari akan tersebut semata-mata mengharap balasan dari Allah Swt”. Akad yang termasuk dalam tabarru’ah di antarannya adalah ariyah, wakaf, wasiat, hibah, dan wakalah.<sup>26</sup>

#### **b. Manfaat Arisan**

Adapun manfaat dari arisan adalah untuk bersosialisasi dan berkomunikasi, kita bisa saling mengenal bahkan meningkatkan keakraban atau mempererat tali persaudaraan, serta saling bertukar informasi. Selain tentunya saling membantu dalam segi ekonomi sebagai wujud dari budaya mapalus yaitu adanya rasa kebersamaan.<sup>27</sup>

Arisan dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis kearifan lokal inti (*core local wisdoms*) yaitu:<sup>28</sup>

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Joanne P. M. Tangkudung, *Mapalus Arisan Sebagai....*, h. 109

<sup>28</sup> *Ibid....*

- 1) Kearifan lokal untuk meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan

Kearifan lokal kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, pelestarian dan kreativitas budaya, gotong royong, pengelolaan gender, dan pengelolaan lingkungan alam dapat diklasifikasikan pada kearifan lokal yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar berhasil mencapai kesejahteraannya.

- 2) Kearifan lokal untuk kedamaian dan kebaikan

Sedangkan kearifan lokal komitmen, pikiran positif, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan serta penyelesaian konflik, dan rasa syukur dapat diklasifikasikan kedalam kearifan lokal yang bertujuan untuk membangun kedamaian dengan kepribadian masyarakat yang baik.

Selain manfaat diatas juga terdapat lima manfaat yang dapat diperoleh jika mengikuti arisan yaitu sebagai berikut ini:<sup>29</sup>

- 1) Bersosialisasi

Melalui arisan tentunya kita bisa lebih saling mengenal dan akrab antar anggota arisan.

- 2) Sebagai ajang promosi

Sebagian orang ada yang memanfaatkan arisan sebagai ajang promosi. Melakukan promosi pada saat arisan merupakan

---

<sup>29</sup> Joanne P. M. Tangkudung, *Mapalus Arisan Sebagai.....*, h. 110

cara yang paling efektif karena tidak dipungut biaya dan sudah tahu latar belakang konsumen yang disasar.

3) Sebagai tempat latihan menabung

Ada manfaat ekonomi yang bisa didapat dari mengikuti arisan yaitu tempat berlatih untuk menabung. Bila Anda termasuk orang yang sulit menabung, maka kegiatan ini bisa dijadikan sebagai ajang latihan untuk mendisiplinkan diri.

4) Sebagai wadah untuk bertukar informasi

Meskipun saat ini teknologi sudah canggih, namun tetap saja orang masih mencari berbagai informasi kepada orang lain. Misalnya mengenai informasi pendidikan, kesehatan, keluarga, anak, dan lain sebagainya. Dengan mengikuti arisan, informasi tersebut tentunya akan mudah dicapai karena sebagian orang yang ada dalam arisan tersebut memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai orangtua dan memiliki anak.

5) Melepas stres Hidup

**c. Dasar Hukum Arisan**

Menurut kamus besar Indonesia, arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yg memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Dengan defenisi diatas jelaslah bahwa arisan terdiri 2 kegiatan pokok yaitu:

- 1) Pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama
- 2) Mengundi di antara pengumpul tersebut guna menentukan siapa yang memperolehnya

Undian bukanlah kata yang asing dan dalam bahasa hadis disebut Qur'ah. Hal itu pernah dilakukan Rasulullah SAW pada istri-istrinya ketika beliau hendak bepergian.

إِذَا خَرَجَ أُفْرَعُ بَيْنَ نِسَائِهِ فَطَارَتْ الْفُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ فَخَرَجْنَا مَعَهُ جَمِيعًا  
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dari Aisyah ia berkata : Rasulullah Saw apabila pergi beliau mengadakan undian di antara istri-istrinya, lalu jatuhlah undian itu pada Aisyah dan Hafsa, maka kami pun bersama beliau.” (HR Muslim, no : 4477)

Ketika Maryam masih kecil, untuk menetapkan siapa yang berhak memeliharanya, mereka mengadakan pengundian dan Nabi Zakarialah yang berhak memeliharanya. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 44 yang berbunyi:

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلقُونَ  
أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Artinya : Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.<sup>30</sup>

<sup>30</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special For Women, (Bandung: Pt Sygma, 2009), h. 51

Hukum kegiatan arisan secara konsep adalah mubah. Hal ini karena didasarkan atas kesepakatan bersama, tidak mengandung unsur riba dan kedudukan semua orang setara dan memiliki hak yang sama. Secara mekanisme arisan juga mubah karena dalam proses pengundiannya bersifat secara dan tidak merugikan pihak tertentu (tidak ada yang menang atau kalah). Secara pelaksanaan apabila seseorang memenuhi janjinya sesuai dengan kesepakatan tersebut maka hukumnya mubah.

Arisan juga sama dengan hutang kepada pihak kolektif, karena penerima undian seakan berhutang kepada semua anggota arisan tersebut. Disisi lain, dalam arisan ada unsur tolong menolong dari satu kelompok kepada anggota lainnya. Tolong menolong diperintahkan Allah SWT dalam suah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سَنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah



sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>31</sup>

Dilihat dari sisi keuangan kalau seorang anggota arisan mendapatkan undian itu pada saat awal (misalnya pada nomor urut 1-10) maka ia seakan mendapatkan pinjaman yang harus dikembalikan dengan mengangsur pada bulan-bulan berikutnya. Sedangkan dalam bila ia mendapatkannya pada saat akhir, maka ia seperti memberi pinjaman pada orang lain, atau seperti menabung lalu mendapatkan pengembalian tanpa ada bunga sama sekali.

Berdasarkan penjelasan arisan diatas, kegiatan arisan mirip dengan Al-qardh yaitu Pinjaman yang diberikan tanpa mensyaratkan apapun, selain mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu. Meminjamkan uang termasuk akad tabarru' karena tidak boleh melebihi pembayaran atas pinjaman yang kita berikan.

#### **d. Pendapat Ulama Tentang Arisan**

Pada dasarnya hukum transaksi dan muamalah itu adalah halal dan boleh “ ( Sa’dudin Muhammad al Kibiyi, al Muamalah al Maliyah al Mua’shirah fi Dhaui al Islam, Beirut, 2002, hlm : 75 ). Ibnu Taimiyah di dalam Majmu’ al Fatawa ( 29/ 18 ) : “ Tidak boleh mengharamkan

---

<sup>31</sup>*Ibid*

muamalah yang dibutuhkan manusia sekarang, kecuali kalau ada dalil dari al Qur'an dan Sunnah tentang pengharamannya “.

Dari pendapat tersebut, dijelaskan bahwa arisan adalah sesuatu yang halal untuk dilakukan, dan dianggap sebagai transaksi keuangan yang tidak merugikan, Syekh Ibnu Utsaimin berkata: “Arisan hukumnya adalah boleh, tidak terlarang. Barangsiapa mengira bahwa arisan termasuk kategori memberikan pinjaman dengan mengambil manfaat maka anggapan tersebut adalah keliru, sebab semua anggota arisan akan mendapatkan bagiannya sesuai dengan gilirannya masing-masing”. (Syarh Riyadhus Sholihin, Ibnu Utsaimin: 1/838).<sup>32</sup>

## 2. Fenomena

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) fenomena juga diartikan sebagai segala sesuatu yang luar biasa atau keajaiban selain itu fenomena juga bisa disebut sebuah fakta atau kenyataan (peristiwa itu merupakan sejarah yang tidak dapat diabaikan atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan).<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diterangkan bahwa persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan,

<sup>32</sup> <https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/hukum-arisan-dalam-islam>, di akses pada tanggal 18 agustus pukul 15.41

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka, Jakarta, 2015, h. 390

peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu.<sup>34</sup>

Kuswarno dalam bukunya mengatakan fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu *Phainomai* yang berarti “menampak”. Sedangkan ‘*phainomenon*’ yaitu “yang menampak”. Fenomenologi pertama kali dicetuskan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena tersebut serta realitas objektif dan penampakannya.<sup>35</sup> Dari defmisi yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan fenomena yaitu, suatu kejadian atau fakta yang kita temui dilapangan.

### 3. Pasar

#### a. Pengertian Pasar

Pasar adalah salah satu fasilitas kota yang berupa wadah untuk menampung orang (penjual, pembeli dan pengelola) dimana barang dagangannya sebagian besar merupakan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam aktivitasnya diperlukan adanya fasilitas-fasilias penunjang yang mampu mendukung keberlangsungan aktivitas perdagangan pasar, yang hal ini merupakan pertimbangan agar wadah tersebut dapat dipergunakan senyaman mungkin bagi pemakainya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 426

<sup>35</sup> Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, JOM FISIP vol. 4 No. 2 – Oktober 2017, h.3

<sup>36</sup>Heru Sulistyio dan Budhi Cahyo, *Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang*, EKOBIS Vol.11, No.2, Juli 2010, h. 517

## b. Macam-Macam Pasar

Dalam teori ekonomi banyak dikenal macam-macam pasar, baik yang pada praktiknya sering dilihat kenyataannya sehari-hari maupun yang hanya dikenal secara absolut dalam teori. Macam pasar yang umumnya banyak dipraktikkan biasanya adalah monopoli, monopolistis, dan oligopoli. Macam pasar yang secara absolut hanya ada dalam teori ekonomi adalah bentuk persaingan murni dan persaingan sempurna. Beberapa ciri dari persaingan murni dan sempurna yang banyak dipraktikkan sehari-hari diantaranya adalah barang yang diperjualbelikan sama, jumlah pembeli dan penjualnya banyak, serta mudah keluar dan masuk bagi pengusaha. Secara garis besar, macam-macam pasar ditinjau dari segi penjual adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

### 1) Persaingan sempurna

Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya.<sup>38</sup>

Pasar persaingan sempurna muncul karena adanya prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Sadono Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 231

- a) Tidak ada satu penjual tunggal yang mempunyai sumber cukup banyak untuk dapat mempengaruhi harganya di pasar
- b) Sumber variabel mempunyai mobilitas yang tinggi untuk berbagai harga pasar dan penggunaannya relatif fleksibel.

Karena prinsip-prinsip tersebut di atas, maka pada pasar persaingan sempurna akan dipenuhi dengan adanya syarat– syarat sebagai berikut:

- a) Jumlah produsen di mana volume produksi hanya bagian kecil dari total volume transaksi pasar, sehingga dengan kata lain secara individual tidak bisa mempengaruhi harga pasar atau baik produsen maupun konsumen bertindak sebagai price taker ( penerima harga).
- b) Produk homogen (jenis maupun kualitas)
- c) Setiap produsen maupun konsumen tahu informasi pasar (simetrisinformation)
- d) Bentuk kurva permintaan horisontal, karena tidak terdapat perubahan harga berapapun jumlah barang yang akan diminta oleh konsumen atau ditawarkan oleh produsen
- e) Untuk mencapai keuntungan maksimum pada suatu perusahaan adalah dengan melihat besar volume output yang dihasilkan.

Ciri-ciri dari pasar persaingan sempurna adalah: <sup>39</sup>

- a) Perusahaan sebagai pengambil harga;

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 231

- b) setiap perusahaan mudah keluar atau masuk;
- c) menghasilkan barang serupa;
- d) terdapat banyak perusahaan di pasar;
- e) pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai pasar.

## 2) Monopoli

Monopoli secara harfiah berarti di pasar hanya ada satu penjual. Frank Fisher menjelaskan kekuatan monopoli sebagai “*the ability to act in unconstrained way*” (kemampuan bertindak dalam menentukan harga] dengan cara sendiri), sedangkan Besanko menjelaskan monopoli sebagai penjual yang menghadapi “*little or no competition* (kecil atau tidak ada pesaing) di pasar.<sup>40</sup>

Dalam Islam keberadaan satu penjual di pasar, atau tidak adanya pesaing, atau kecilnya persaingan pasar, bukanlah suatu hal yang terlarang. Siapapun boleh berdagang tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual atau ada penjual lain. Jadi monopoli dalam artian harfiah, boleh-boleh saja. Akan tetapi, siapapun dia tidak boleh melakukan ihtikar. Islam tidak membolehkan pembantuan atau penguasaan monopoli yang bersifat pribadi, yang kemungkinan merugikan bagi masyarakat.<sup>41</sup>

Ciri-ciri pasar monopoli:<sup>42</sup>

- a) Produsen sebagai “*price maker*”

<sup>40</sup> Abdul Ghani Isa, dkk, *Media...*,h. 251

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 252

<sup>42</sup> *Ibid*



- b) Permintaan pasar merupakan bentuk dari permintaan perusahaan
- c) Marginal Revenue lebih rendah daripada averagenya
- d) MR berslope negatif

Sebab-sebab terjadinya monopoli :<sup>43</sup>

- a) Penguasaan bahan mentah strategis = *Absolut advantage*.
- b) Adanya hak paten = *Competitive Advantage*.
- c) Terbatasnya pasar
- d) Pemberian hak monopoli oleh pemerintah.

### 3) Monopolistis

Pada pasar persaingan monopolistik terdapat adanya unsur kompetisi yang didasarkan kenyataan bahwa terdapat banyak perusahaan / produsen di mana tindakan satu produsen akan mempengaruhi produsen yang lain. Tetapi juga terdapat unsur monopoli di mana perusahaan memproduksi barang yang homogen tapi masing-masing mempunyai perbedaan yang signifikan sehingga konsumen punya pilihan.

Ciri-ciri Persaingan Monopolistik:<sup>44</sup>

- a) Terdapat banyak perusahaan dalam industri tersebut
- b) Tindakan / keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan yang lain.

---

<sup>43</sup> *Ibid*

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 253

- c) Kurva permintaan perusahaan pesaing adalah berslope negatif dan cukup elastis.
  - d) Meski jenis produknya sama tapi tidak homogen, terdapat perbedaan yang menyebabkan konsumen mempunyai pilihan
  - e) Persaingan yang dilakukan bukan dalam bentuk harga
  - f) Tidak terdapat rintangan untuk keluar masuk pasar
- 4) Oligopoli

Pasar Oligopoli menunjukkan adanya produsen yang jumlahnya terbatas/ sedikit dan jumlah konsumen yang sangat banyak. Terdapat 2 macam oligopoli yaitu:

- a) Produknya homogen (contohnya: baja, semen, pupuk dan lain-lain)
- b) Terdapat diferensiasi Produk ( contohnya: Otomotif, Rokok dan lain-lain). Tindakan yang dilakukan oleh seorang produsen akan langsung ditanggapi oleh produsen yang lain.

Ciri-ciri pasar Oligopoli:<sup>45</sup>

- a) Terdapat beberapa orang produsen dengan konsumen yang relatif banyak. Tiap produsen mempunyai pengaruh atas harga.
- b) Terdapat *barier to entry* bagi produsen lain sehingga jumlah perusahaan akan cenderung konstan.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 254

- c) Penguasaan pangsa pasar ditunjukkan dengan nisbah konsentrasi penjualan yang dihitung berdasarkan jumlah atau persentase aktiva perusahaan terhadap total aktiva pasar.
- d) Perang harga merupakan unsur yang sangat dihindari karena akan menimbulkan kerusakan secara masal dalam pasar oligopoli. Untuk menghindarinya maka dilakukan kolusi antar perusahaan. Sehingga cenderung akan menciptakan kartel.
- e) Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan cenderung melakukan merger dengan perusahaan yang kuat.
- f) Inovasi dan penguasaan terhadap teknologi merupakan unsur yang penting dalam kemajuan perusahaan. Perbaikan kualitas produk akan memperluas pangsa dan menurunkan biaya produksi yang tidak akan bisa ditiru dengan cepat oleh pesaingnya. Banyaknya pesaing yang kuat akan memaksa perusahaan melakukan efisiensi dalam segi biaya secara maksimum. (*Economic of scale*) dengan *comparative advantage*.

### c. Mekanisme Pasar

Mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dsb), hal saling kerja seperti mesin (kalau yang satu bergerak, yang lain turut bergerak).<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Jawa Timur: LaksBang PRESSindo, 2017, h, 110

Mekanisme pasar yang diharapkan adalah yang terjadi karena keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang menciptakan harga, sehingga yang tercipta di pasar adalah harga normal. Berhasilnya mekanisme pasar dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan mendorong untuk pengembangan perekonomian karena memiliki beberapa kebaikan, antara lain.<sup>47</sup>

- 1) Pasar dapat memberi informasi yang lebih tepat. Dengan demikian, produsen akan mengetahui jenis komoditi yang cocok untuk dipasarkan dan harga.
- 2) Pasar memberi rangsangan kepada produsen untuk memperoleh keahlian modern, yakni rangsangan untuk meningkatkan cara kerja dalam memproduksi.
- 3) Pasar memberi rangsangan kepada produsen untuk mengembangkan usaha mereka.
- 4) pasar menggalakkan pengguna barang faktor produksi secara efisien. ini didasarkan pada keuntungan yang menjadi tujuan perdagangan
- 5) pasar memberikan kebebasan yang tinggi pada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi mereka.<sup>48</sup>

Lebih dari dua abad yang lalu, Adam Smith menerangkan bahwa tentang keajaiban invisible hand atau tangan tak terlihat dalam mengatur kegiatan ekonomi. Adam Smith mengemukakan suatu

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.110

<sup>48</sup> *Ibid*, h.110

pandangan bahwa suatu kegiatan perekonomian itu tidak diatur oleh pemerintah. Dalam ekonomi modern, sistem yang diterangkan Adam Smith adalah sistem ekonomi pasar bebas. Dalam sistem ini kegiatan perekonomian sepenuhnya berada dan diatur oleh mekanisme pasar atau *invisible hand*.

Kata *Laissez Faire* berasal dari bahasa Perancis yang berarti “Biarlah mereka melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka”. Pada hakikatnya, sistem ini memberikan kebebasan.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, secara sederhana sistem ekonomi kapitalis mengandung tiga prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebebasan memilih harta secara perorangan. Setiap negara mengetahui hak kebebasan individu untuk memiliki harta perorangan. Setiap individu dapat memiliki, membeli dan menjual hartanya menurut yang dikehendaki tanpa hambatan. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki. Setiap individu berhak menikmati manfaat yang diperoleh dari produksi dan distribus serta bebas untuk melakukan pekerjaan
- 2) kebebasan ekonomi dan persaingan bebas. setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir, dan mengelola perusahaan yang diinginkan. individu juga berhak terjun dalam semua bidang

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h.111

perniagaan dan memperoleh sebanyak - banyaknya ke untungan selagi aktivitas yang dilakukan itu sah menurut peraturan negara tersebut.

- 3) Ketimpangan ekonomi. Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan. Individu - individu yang memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Ketidaksamaan kesempatan mewujudkan jurang perbezaan di antara golongan kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin.<sup>50</sup>

#### **d. Mekanisme Pasar Dalam Islam**

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang *halal* (sah/legal) dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Di pasar, seseorang bebas melakukan transaksi sesuai dengan ketuhanan dan keinginannya. Mekanisme pasar merupakan suatu kekuatan yang bersifat masal (*impersonal*) dan alamiah (*natural*) sehingga mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat lebih luas. Dalam situasi yang bersai sempurna (*perfect competition market*), tidak ada seorang pelaku pun yang secara

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 113



individual dapat mengendalikan pasar. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>51</sup> :

- 1) *Ar – Ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing – masing pihak (*freedom contract*). Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan dimana salah satu pihak senang di atas kesedihan pihak lain. Dalam hal harga, para ahli fiqih merumuskan sebagai *the price of the equivalent*. Konsep *the price of the equivalent* atau *thaman al mithl* ini mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi yaitu keadaan pasar yang kompetitif, penghargaan islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha sehingga tercipta keadilan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An – nisa' ayat 29 yang berbunyi:<sup>52</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

<sup>51</sup>*Ibid*, h.117-118

<sup>52</sup>*Ibid*, h.118

- 2) Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ikhtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan, setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
- 3) Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
- 4) Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan di menuntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Penetapan harga dalam konsep ekonomi Islam, dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h.118-119

Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang. Bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut adalah:

- 1) talaqqi Rukban dilarang karena pedagang yang menyongsong di pinggir kota mendapatkan keuntungan dari ketidakadilan penjual dari kaampung akan harga yang berlaku di kota. mencegah masuknya pedagang ke kota ini (*entry barrier*) akan meimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
- 2) mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit
- 3) menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- 4) menukar kuma kering dengan kurma basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar
- 5) menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua takar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah Saw menyuruh menjual kurma yang satu kemudian membeli kurma yang lain dengan uang.
- 6) Transaksi Najasy dilarang karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik

- 7) ikhtikar dilarang yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
- 8) Ghaban faa-hisy (besar) dilarang yaitu menjual diatas harga pasar.<sup>54</sup>

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam atau ekonomi Syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam yang berdasarkan Ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Hanazuzzaman dan Metwally mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qur'an dan Hadis. Pemikiran dan praktik ekonomi yang tidak bersumber dari al-Qur'an dan hadis tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam. Karena ekonomi Islam mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku ekonomi umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.<sup>55</sup>

Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Jika seorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu

<sup>54</sup> *Ibid*, h.121

<sup>55</sup> Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h.

hanyalah untuk memenuhi perintah Allah. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mulk:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S Al-Mulk[67]:15)<sup>56</sup>

Syariah adalah kata bahasa Arab yang secara harfiahnya berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mestinya dilalui. Secara terminologi, definisi Syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya Syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung di antaranya dengan Allah dan di antaranya dengan manusia. Jadi, Syariah merupakan peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang menentukan garis hidup yang harus dilalui oleh seorang muslim.<sup>57</sup>

Islam merupakan suatu pandangan/cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satu pun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran islam, termasuk aspek ekonomi. Kaidah usul fiqih menyatakan bahwa “*Maa laa yatim al-wajib illa bihi fa Huwa wajib*”, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h, 823

<sup>57</sup> Adiwarmanto A.karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat)*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 7.

wajib diadakan. Dan pada zaman modern sekarang ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, maka lembaga itu pun wajib untuk diadakan. Dengan demikian, kaitan antara Islam dengan perbankan menjadi jelas.<sup>58</sup> Prinsip ekonomi Islam merupakan pengembangan dari beberapa filosofi dasar Islam meliputi tauhid, keadilan, *nubuwah*, dan *khilafiah*. *Tauhid* sebagai asas atau sendi dasar pembangunan yang bermula pada pengakuan adanya dualitas antara material dan spiritual. Tauhid bukan saja hanya mengesakan Allah SWT, tetapi juga meyakini kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan tuntutan hidup dan kesatuan tujuan hidup, yang semuanya derivasi dari kesatuan ketuhanan.<sup>59</sup>

Pandangan Kapitalisme tidak dapat dibenarkan dalam pemikiran ekonomi Islam. Dalam ekonomi yang berbasis Islam kedua dimensi (material dan non material) termuat di dalamnya sebagaimana tercermin dari nilai dasar (*value based*) yang dimilikinya, yaitu ketauhidan, keadilan dan keseimbangan, kebebasan kehendak, dan bertanggung jawab.<sup>60</sup> Adapun prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, prinsip *Tauhid*. Menurut Imaduddin Abdurrahim, orang yang mampu mentauhidkan Allah Swt. secara konsisten akan melihat

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h.14-15.

<sup>59</sup> Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014, h. 20.

<sup>60</sup> Euis Amalia, Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Distributif Bagi Penguatan Usaha Kecil Mikro Di Indonesia, *Al-Iqtishad*: Vol. III, No. 1, Januari 201



manusia lain sama dengan dirinya, dan karena itu dia akan memperlakukan orang lain sebagaimana ia sendiri ingin diperlakukan orang. Sejalan dengan itu, Mausudul Alam *Choudhoury* dalam *Contibution to Islamic Economic Theory*, menghubungkan aspek ketauhidan ini dengan dimensi persaudaraan (*tauhid and brotherhood*). Dalam pemikirannya konsep tauhid tidak saja tercermin dalam hubungan vertikal (manusia dengan *khaliq*-nya) tetapi terwujud dalam hubungan horisontal (manusia dengan sesamanya). Sebagai refleksi dari prinsip unitas (kesatuan) ini, maka seseorang yang tunduk pada nilai-nilai Islam (Islamic man) tidak akan melakukan: Pertama, mendiskriminasi di antara pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja, dan sebagainya atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, gender, agama, dan lainnya. Kedua, terpaksa melakukan praktik yang tidak etis, karena hanya Allah-lah yang ditakuti dan dicintai. Ketiga, menimbun kekayaan (*iktinaz*), karena kekayaan merupakan amanah Allah. Ketauhidan berfungsi untuk membedakan sang *khaliq* dan makhluk-Nya yang diikuti dengan penyerahan tanpa syarat oleh setiap makhluk terhadap kehendak-Nya serta memberikan suatu perspektif yang pasti dan menjamin proses pencarian kebenaran oleh manusia yang pasti tercapai sepanjang menggunakan petunjuk Allah Swt.<sup>61</sup>

- 2) *Kedua*, prinsip keadilan. Dalam Islam, keadilan merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mencakup keseluruhan aspek kehidupan:

---

<sup>61</sup> *Ibid*,...h. 81

ekonomi, sosial, politik, bahkan lingkungan hidup. Luasnya dimensi aplikatif keadilan, Alquran memaknainya dengan pelbagai arti, seperti: Sesuatu yang benar, sikap tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang, cara yang tepat dalam mengambil keputusan, keseimbangan, dan pemerataan. Dalam konteks ekonomi, Choudhury memaknainya dengan *distributional equity* (keadilan distributif) sebagai pilar utama dalam penegakan keadilan ekonomi. Pada tataran sosiologis, keadilan berarti bahwa ,setiap orang harus diperlakukan sebagaimana mestinya, tanpa tekanan yang tidak wajar atau diskriminasi, sehingga ia mencakup, perlakuan yang *fair*, persamaan serta rasa proporsional dan keseimbangan. Tanpa keadilan dalam kehidupan, maka tatanan sosial juga akan mengalami distorsi yang pada akhirnya membahayakan diri sendiri. Keseimbangan merupakan dimensi horisontal dari Islam yang dalam perspektif yang lebih praktis meliputi keseimbangan jasmani-ruhani, materialnon material, individu dan sosial.<sup>62</sup>

- 3) Ketiga, prinsip kebebasan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebebasan kehendak disini adalah kebebasan yang dibingkai dengan tauhid, artinya manusia bebas tidak sebebaskan-bebasnya tetapi terikat dengan batasan-batasan yang diberikan oleh Allah. Dalam Islam, prinsip ini merupakan unsur komplementer dari konsep khalifah. Karena ,sampai pada tingkat tertentu, manusia dianugerahi kehendak

---

<sup>62</sup> *Ibid*,..

bebas (*free will*) untuk mengarah dan membimbing kehidupannya sendiri sebagai khalifah di bumi. Kebebasan manusia untuk mengaplikasikan potensi nalar kreatifnya akan mendorong fungsi kekhalifahannya terimplementasi secara aktual.<sup>63</sup>

- 4) Keempat, prinsip pertanggungjawaban. Kebebasan ini juga menyiratkan tanggung jawab sebagai penyertanya. Refleksi adanya tanggung jawab ini, antara lain dengan adanya pembalasan terhadap setiap tindakan manusia. Prinsip kebebasan ini berwujud dengan adanya kebolehan kepemilikan individu terhadap harta, legalitas perdagangan dan kebolehan menjalin akad kerjasama. Sedangkan refleksi tanggung jawab dalam aspek kebebasan ini antara lain berwujud pertanyaan Allah di akherat akan asal muasal dan arah pengelolaan harta. Tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya kebebasan yang tidak hanya mencakup seluruh perbuatan di dunia dan akhirat saja tetapi juga terhadap lingkungan di sekitarnya.

Berkenaan dengan teori distribusi, dalam ekonomi kapitalis dilakukan dengan cara memberikan kebebasan memiliki dan kebebasan berusaha bagi semua individu masyarakat, sehingga setiap individu masyarakat bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang ia mampu dan sesuai dengan faktor produksi yang dimilikinya tanpa memperhatikan apakah pendistribusian tersebut merata dirasakan oleh semua individu masyarakat atau hanya bagi sebagian saja. Teori yang

---

<sup>63</sup> *Ibid*,...h. 82

diterapkan oleh sistem kapitalis ini tidak dibenarkan dan dalam pandangan ekonomi Islam adalah *zhulm*, sebab apabila teori tersebut diterapkan maka berimplikasi pada penumpukan kekayaan pada sebagian pihak dan ketidakmampuan di pihak lain. Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan.

Kebebasan di sini adalah kebebasan dalam bertindak yang dibingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan, tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak mana pun. Dalam hal ini, keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Keberadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Alquran agar harta kekayaan tidak menjadi barang dagangan yang hanya beredar di antara orang-orang kaya saja (Q.s. al-Hasyr (59):7), akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi pada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu kesatuan.<sup>64</sup>

---

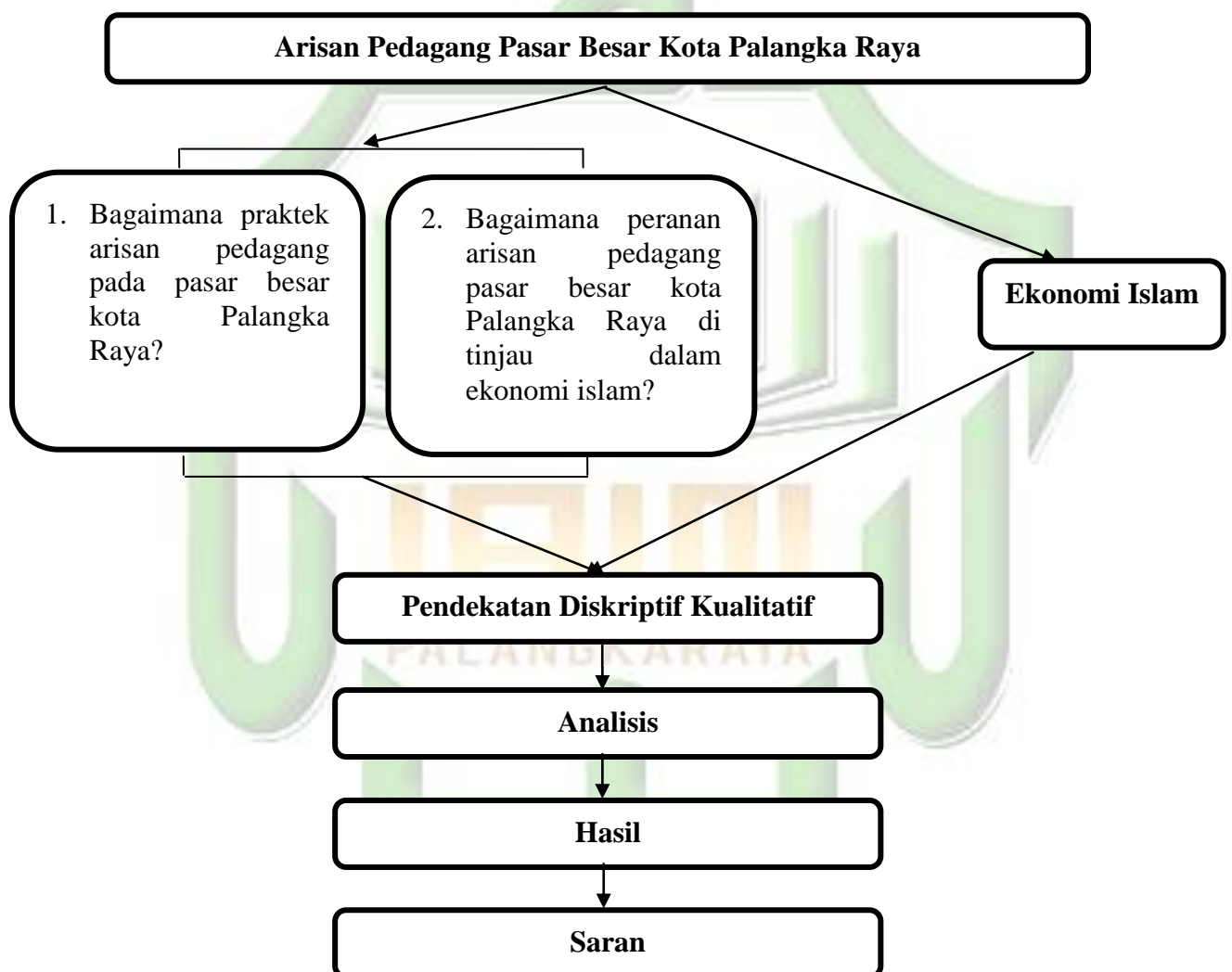
<sup>64</sup> *Ibid*,...h. 83

### C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan memahami alur penelitian atau maksud dari penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti menggambarkannya dalam sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:

**Bagan 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengalokasikan waktu penelitian kurang lebih selama dua bulan atau tergantung pada data yang diperlukan oleh peneliti. Agar waktu yang digunakan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam tahap pencarian dan pengumpulan data mengenai Praktik arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam ekonomi Islam

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah selama dua bulan terhitung sejak bulan Agustus-Oktober 2019.

##### **2. Tempat Penelitian**

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini berlokasi di Pasar Besar Kota Palangka Raya.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nasir pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.<sup>65</sup> Menurut Moleong pendekatan kualitatif deskriptif

---

<sup>65</sup>M.Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RinekaCipta, 1999,h. 63.



adalah menetapkan objek apa adanya sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga data yang sesungguhnya dapat diperoleh.<sup>66</sup>

Nasir menambahkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

1. *Natural Setting* yaitu, data dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya penelitian.
2. Manusia sebagai instrumen (informan), merupakan alat pengumpul data utama.<sup>67</sup>

Jadi penelitian diskriptif kualitatif yang dimaksudkan disini supaya dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai Praktik Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya di Tinjau Dalam Ekonomi Islam.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.<sup>68</sup> Objek penelitian pada penelitian ini adalah Praktik Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya di Tinjau Dalam Ekonomi Islam.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,

<sup>67</sup>*Ibid.*,

<sup>68</sup>*Ibid* Suharsimi Arikunto h. 5

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.<sup>69</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah bandar atau pengelola arisan di Pasar Besar Palangka Raya dan anggota yang mengikuti arisan ini berjumlah 32 orang sebagai informan dengan kriteria:

- a. Anggota yang mengikuti Arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya
- b. Anggota yang sudah mengikuti arisan sudah lebih dari 7 tahun
- c. Bersedia menjadi responden

Sehingga menghasilkan 11 anggota yang menjadi informan

---

<sup>69</sup>*Ibid*, Suharsimi Arikunto h. 26

## D. Sumber Data

### 1. Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata, seperti hasil wawancara.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama atau data primer adalah anggota yang mengikuti arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam.

### 2. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>72</sup> Observasi atau

<sup>70</sup>Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta; Granit, 2004, h.70.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 137.

<sup>72</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008, h. 224.

pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap, apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar dan rekaman suara.<sup>73</sup>

Melalui tahap observasi ini peneliti ingin menggali data Fenomena arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam. Adapun hal – hal yang ingin digali dengan teknik observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Praktek arisan pedagang pada pasar besar kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana fenomena arisan pedagang pasar besar kota Palangka Raya ditinjau dalam ekonomi Islam?
- c. Mengapa para pedagang mengikuti arisan?

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>74</sup>

Melalui tahap wawancara ini, secara umum penulis menggali data tentang Bagaimana Praktik arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka

---

<sup>73</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi., Jakarta, Rineka Cipta, 2002, cet 12, h. 133.

<sup>74</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18, h. 135

Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam. Adapun hal-hal yang ingin digali dengan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Praktek arisan pedagang pada pasar besar kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana fenomena arisan pedagang pasar besar kota Palangka Raya ditinjau dalam ekonomi Islam?
- c. Mengapa para pedagang mengikuti arisan?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>75</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

### F. Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h. 231

macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>76</sup>

Pada penelitian ini teknik pengabsahan data yang di gunakan adalah teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.<sup>77</sup>

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>78</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>79</sup>

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan penelitian, analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapailah tujuan akhir penelitian.

---

<sup>76</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

<sup>77</sup>*Ibid* Sugiyono, *Metode Penelitian.....*h. 274

<sup>78</sup>*Ibid.*,h. 103.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet xvi, h. 430.



Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data Collection data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>80</sup>

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

1. Data *Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Fenomena arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. Data *Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Fenomena arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, data *Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>81</sup>
3. Data *Display atau* penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang Fenomena arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam Ekonomi Islam, yang dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. Vi, h. 218.

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 95.

dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>82</sup>

4. *Conclusions Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.<sup>83</sup>



---

<sup>82</sup>*Ibid.*, Hal. 95.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., Hal. 99.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis kota Palangka Raya terletak pada 113030-114007<sup>o</sup> Bujur Timur dan 1030<sup>o</sup>- 2024<sup>o</sup> Lintang Selatan. Dengan topografi terdiri dari tanah datar, berawa-rawa, dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Lapisan tanah yang ada di wilayah Palangka Raya terdiri atas tanah mineral dan tanah gambut.

Wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri atas lima (5) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
4. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan<sup>84</sup>

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 km<sup>2</sup> (267.851 Ha). Dibagi kedalam lima (5) Kecamatan dengan luas masing-masing yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit. Dengan luas masing-masing 117,25 km<sup>2</sup>, 583,50 km<sup>2</sup>, 352,62 km<sup>2</sup>, 572,00 km<sup>2</sup>, 1.053,14 km<sup>2</sup>. luas wilayah 2.678,51 km<sup>2</sup> dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Dita Aulia, Praktik Penyaluran Modal Dari Rentenir Ke Pedagang Di Pasar Besar Palangkaraya, IAIN Palangka Raya, 2017

1. Kawasan hutan : 2485,75 Km<sup>2</sup>
2. Tanah pertanian : 12,65 Km<sup>2</sup>
3. Perkampungan : 45, 54 Km<sup>2</sup>
4. Area Perkebunan : 22,30 Km<sup>2</sup>
5. Sungai dan danau : 42, 86 Km<sup>2</sup>
6. Lain – lain : 69, 41 Km<sup>2</sup><sup>85</sup>

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Kota Palangka Raya**

No	Kecamatan	Luas	%
1	Pahandut	117,25 Km <sup>2</sup>	4,4
2	Sebangau	583,50 Km <sup>2</sup>	21,8
3	Jekan Raya	352,62 Km <sup>2</sup>	13,2
4	Bukit Batu	572,00 Km <sup>2</sup>	21,3
5	Rakumpit	1053,14 Km <sup>2</sup>	39,3
Palangka Raya		2678,51 Km <sup>2</sup>	100.0

Sumber: Kantor Walikota Palangka Raya, 2018, Lokasi Pasar Besar terletak di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

<sup>85</sup> Palangka Raya.go.id, Tanggal: 9 September 2019.

**Tabel 4.2**  
**Kecamatan dan Kelurahan Jumlah RW dan RT di Kecamatan**  
**Pahandut**  
**Kota Palangka Raya**

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
Pahandut	Pahandut	96	26
	Panarung	50	15
	Langkai	69	17
	Tumbang Ruangan	2	1
	Tanjung Pinang	11	4
	Pahandut Seberang	10	2
	Jumlah Di Kecamatan Pahandut		238

Sumber : Kantor Walikota Palangka Raya, 2018.

#### **B. Gambaran Pasar Besar Kota Palangka Raya**

Pasar Besar Kota Palangka Raya merupakan pasar yang dimiliki oleh individu atau lembaga masyarakat yang artinya pasar besar Palangka Raya meskipun dimiliki individu masing-masing tetap masih dalam naungan dan pengawasan pemerintah. Sehingga dalam kepengurusan pasar dipegang pihak para pemilik dengan sistem kekeluargaan.<sup>87</sup> Didirikannya Pasar Besar kira-kira sekitar tahun 1970 namun tidak diketahui tepatnya kapan. Menurut keterangan Bapak Bahrani sebagai warga pendatang dari Banjarmasin Pasar Besar ini memang sudah ada sejak dulu saat beliau masih kecil kira-kira berumur 7 tahun sejak beliau datang ke Palangka Raya dan menetap hingga sekarang. Dulunya Pasar Besar Palangka Raya bernama Pasar Basyiri

diketahui nama itu diambil sebab asal muasal nya adalah milik Bapak Haji Basyiri, namun diketahui bahwa beliau sudah meninggal.

Seiring berjalannya waktu Pasar Besar Kota Palangka Raya ini terbagi dalam beberapa pasar lagi, diantaranya terdapat Pasar Tampung Untung, Pasar Baru A milik Ibu Lia dan Pak Yudha, Pasar Baru B yang dikelola oleh masyarakat, Pasar Subuh milik Ibu Nani, Pasar Martapura, Pasar Lombok, Pasar Payang milik Bapak H. Udin, Pasar Belauran yang masih dalam naungan pemerintah namun mengamankan masyarakat untuk mengelolanya yang diketuai oleh Bapak Jamil, Pasar sayur milik Bapak Ahmad Gaguri, Pasar Pahandut Jaya dan Pasar Pahandut Raya milik H. Anang Katu dan lain-lain.

Pasar Besar Kota Palangka Raya terletak diantara Jalan Halmahera, Jalan Ahmad Yani, Jalan Jawa, dan Jalan Sumatra. Pasar tersebut beroperasi selama 24 jam *non stop* setiap harinya. Pedagang yang berjualanpun bergantian berdasarkan waktu dan tempatnya. Berikut waktu beroperasinya Pasar Besar Palangka Raya beserta apa saja yang dijual yaitu :

- a. Pasar subuh mulai beroperasi sekitar pukul 04.00-06.00 WIB. Pedagang yang berjualan di pasar ini beragam seperti penjual sayur, penjual ikan, penjual kue, makanan, sembako, khusus berjualan telur bahkan ada yang menjual baju dan aksesoris.
- b. Pasar siang mulai beroperasi pukul 07.00-16.00 WIB. Pasar siang ini dibagi lagi menjadi beberapa nama diantaranya Pasar Tampung Untung, Pasar Baru A, Pasar Baru B, Pasar Martapura, Pasar Lombok, Pasar Pahandut



Jaya, Pasar Pahandut Raya, Pasar Payang dan lain-lain. Pedagang yang berjualan di pasar siang didominasi oleh pedagang emas dan pedagang pakaian dari ujung kepala sampai ujung kaki. Disamping itu ada juga yang menjual barang elektronik, aksesoris, tas, kosmetik, mainan dan lain-lain.

- c. Pasar belauran mulai buka pukul 14.00-22.00 WIB. Banyak juga pedagang yang berjualan di pasar ini seperti pedagang kosmetik, mainan, aksesoris, makanan, barang elektronik, sepatu, buku, jam dan sebagainya. Namun lebih di dominasi oleh pedagang pakaian yang menjual baju, celana dari ujung kepala sampai ujung kaki, bahkan diperuntukkan bagi semua kalangan baik anak-anak sampai orang dewasa.
- d. Pasar sayur beroperasi mulai pukul 19.00-07.00 WIB. Seperti namanya pasar ini didominasi oleh pedagang sayur, namun tidak ketinggalan pula pedagang buah-buahan, telur, ikan kering bahkan ayam potong.<sup>86</sup>

### **C. Penyajian Data**

#### **1. Praktek Arisan Pedagang Pasar Besar Kota Palangka Raya**

- a. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang pertama.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

---

<sup>86</sup>Dita Aulia, Praktik Penyaluran Modal Dari Rentenir Ke Pedagang Di Pasar Besar Palangkaraya, IAIN Palangka Raya, 2017

Nama : Bapak M

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 60 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai Sudah berapa lama Bapakk mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari Bapak M: “Sudah berapa tahun ya, ya sudah lama ada tujuh tahunan”

Kemudian Peneliti Kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai Apakah Bapakk mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari Bapak M: “Engga Ada”

Kemudian Peneliti kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisanya berapa, berikut jawaban dari Bapak M: “Dua juta sehari, ikut empat mata”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari Bapak M: “ Ya supaya duitnya ngumpul jadi enak untuk belanja, nantikan kalo duitnya ngumpul enak untuk belanja-belanja keperluan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari Bapak M: “ Ya

kerukunan pakteknya, tanpa di goncang berarti kerukunan, kekeluargaan, ya engga di guncang siapa yang minta dulu, yang perlu lebih dulu, yang membutuhkan lebih dulu itu yang didahulukan”

Kemudian peneliti Kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar dan anggota, Berikut jawaban dari Bapak M: “ Ya sama-sama lah”

Kemudian penliti kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari Bapak M: “Ya caranya tinggal daftar, kalo kata Bandar sudah ful ya ful kali masih ada ya masih ada tergantung bandarnya”.<sup>87</sup>

- b. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kedua.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak S

Jenis kelamin : Laki-Laki

Umur : 51 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara bersama Bapak M hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.13 WIB

sejak kapan mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari Bapak S: “Tujuh tahun sudah”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah Bapak mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari Bapak S: “ Ya ada seminggu sekali, dipasar juga”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari Bapak S: “Ya satu hari lima ratus ribu”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari Bapak S: “Ya praktek arisannya siapa yang memerlukan lebih dulu itu yang didahulukan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari Bapak S: “Sama-sama, Bandar juga menguntungkan cuman resikoanya besar juga kan, kita juga kalo gak ikut arisan gak bisa nabung duitnya habis-habis begitu terus”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari Bapak S: “Bisa ja jadi kita tinggal ngomong sama bandarnya aja ikut arisan itu aja kita bayar tepat waktu, engga ada syarat-syarat yang lainnya engga ada”<sup>88</sup>

- c. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang ketiga.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak ST  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Umur : 38 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari Bapak ST: “Sekitar tujuh tahunan lah”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah Bapak mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari Bapak ST: “Engga ada”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara bersama Bapak S hari selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.00 WIB

setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari Bapak ST: “Satu mata lima ratus ribu”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa berikut jawaban dari Bapak ST: “Ya di pasar hari-hari bayar, goncangan tapi biasanya siapa yang memerlukan lebih dulu itu yang didahulukan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari Bapak ST:

“anuu anggota itu ke untungnya misalkan anu apa, ee apa itu yaa, misalkan anggota , kalo anggota itu gak ribet anuu nabung duit di bank tu naa , anuu kalo dari pada di bank, kalo Bandar ke untungnya, enakya Bandar itu, enakya Bandar dapat honor dari anggota, terus susahya Bandar itu kalo apa itu kalo ada yang lari itu yang tanggung jawabnya bisa tanggung jawabnya kalo Bandar”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari Bapak ST: “Engga ada caranya cuman kita saling percaya ajakan sudah tau hari-hari dipasar, sudah anggota lama pang”<sup>89</sup>

- d. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang keempat.

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara bersama Bapak S hari selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.00 WIB



Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SR

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 42 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari ibu SR: “Sekitar tujuh tahunan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai apakah ibu mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari ibu SR: “Untuk saat ini engga ada, gak tau kedepannya mau ikut arisan lagi apa engga, kalo banyak duitnya mungkin ikut lagi”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari ibu SR: “Ikut empat mata jadi dua juta sehari”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari ibu SR: “Kami siapa yang perlu duluan gak pake goncangan siapa yang lebih memerlukan

maksudnya kalo ada yang sakit atau ada yang perlu modal apa gitu, itu bisa didahulukan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antar Bandar atau anggota, berikut jawaban dari ibu SR: “Sama-sama saling membantu siapa yang membutuhkan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibi SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari ibu SR: “Kami kayaknya disini caranya ya secara kekeluargaan aja, kayaknya b gitu aja diantara teman-teman ini karna sudah bukan orang jauh-jauh di selingkungan pasar ini”<sup>90</sup>

- e. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kelima.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu W  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 44 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara bersama ibu SR hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.17 WIB

sudah berapa lama Ibu mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari ibu W: “Udah lama , udah tujuh tahunan lah”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah ibu mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari ibu W: “Iya ikut, ikut sama temen-temen di komplek”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kta Palangka Raya mengenai setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari ibu W: “Kalo setoran arisannya lima ratus ribu perhari”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai prakrek arisannya seperi apa,berikut jawaban dari ibu W: “Kalo prakteknya mungkin dua hari sekali di guncang, dua hari sekali di guncang”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari ibu W: “Wong sama-sama nguntungin lah kita kan bisa nabung jadinya, kalo bandarnya untuk banyak kali ya”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepad ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai, bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari

ibu W: “enak aja tinggal daftar nama aja sama bandarnya, kalo kata bandarnya ful ya ful kalo masih bisa ya masih itu gitu aja”<sup>91</sup>

- f. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang keenam.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu R

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 45 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari ibu R: “Sudah sepuluh tahun”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah ibu mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari ibu R: “Engga ada”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari ibu R: “Satu juta perhari, ikut 2 mata”

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara bersama ibu W hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.21 WIB

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa berikut jawaban dari ibu R: “Goncangan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai, lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari ibu R: “Ya sama-sama menguntungkan Bandar untung anggotanya untung juga, yang penting kan kita saling membantu sesama pedagang pasar disini gitu”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai, bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari ibu R: “Caranya yang penting kita bayar gak lambat, maksudnya sportif lah bayarnya itu bisa jadi anggota tinggal daftar aja sama bandarnya nanti”<sup>92</sup>

- g. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang ketujuh.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SN

Jenis Kelamin : Perempuan

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara bersama ibu R hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.27 WIB

Umur : 38 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari ibu SN: “Sekitar delapan tahun sampai Sembilan tahun ay”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah ibu mengikuti arisan yang lain selain arisan yang ini, berikut jawaban dari ibu SN: “Engga ada”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari ibu SN: “Sejuta setengah perhari ikut 3 mata”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa berikut jawaban dari ibu SN: “Dapatnya secara kekeluargaan jadi siapa yang perlu itu dapat lebih dulu atau di dahulukan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari ibu SN: “Sama-sama sih kayaknya ya, kayaknya lebih menguntungkan anggota soalnya kita bisa misalnya maunya bulan



berapa sudah dipastikan keluar gitu, kayaknya untung yang apaaa, iniii anggotanya”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari ibu SN: “Caranya ya daftar sama bandarnya”<sup>93</sup>

- h. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kedelapan.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SP

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari ibu SP: “Tujuh tahun”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah ibu mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari ibu SP: “Ada arisan mingguan, di rumah”

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara bersama ibu SN hari Selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.08 WIB

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari ibu SP: “Giliran”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari ibu SP: “Ya sama-sama untung, sini untung situ juga untung”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari ibu SP: “Ya daftar sama bandarnya dulu baru ikut”<sup>94</sup>

- i. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kesembilan.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak WH

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 40 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara bersama ibu SP hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.32 WIB

sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari Bapak WH: “Sudah delapan tahunan lah ikut ”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah Bapak mengikuti arisan yang lain selain arisan ini, berikut jawaban dari Bapak WH: “Ada juga di temen-temen lain di pasar juga”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari Bapak WH: “Sekitar lima ratus ribu aja perhari”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari Bapak WH: “Praktik arisan setoran setiap hari guncangan kalau gak salah ada yang dua hari sekali di guncang itu ada juga yang satu minggu sekali di guncang itu”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota berikut jawaban dari Bapak WH: “Ya Sama-sama sih engga ada yang rugi ya namanya di pasarkan untuk kekeluargaan kan biar rame gitu, tolong menolong biar usaha lancar juga kan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari Bapak WH: “mudah aja kalo dia aktif dipasar jual belinya lancar tinggal daftar aja kebandar arisan itu”<sup>95</sup>

- j. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kesepuluh.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak MN

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 49 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama Bapak mengikuti arisan ini, berikut jawaban dari Bapak MN: “Tujuh tahun”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apakah Bapak mengikuti arisan yang lain selain arisan yang ini, berikut jawaban dari Bapak MN: “Engga ada”

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara bersama Bapak WH hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.39 WIB

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai setoran arisannya kepada, berikut jawaban dari Bapak MN: “Lima ratus ribu perhari”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari Bapak MN: “Goncangan biasanya”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antar Bandar atau anggota, berikut jawaban dari Bapak MN: “Ya sama-sama”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari Bapak MN: “Caranya ya tinggal daftar aja sama bandarnya”<sup>96</sup>

k. Bandar Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan Bandar arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak MJ

Jenis Kelamin : Laki - Laki

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara bersama Bapak MN hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.43 WIB

Umur : 47 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MJ selaku Bandar arisan pedagang pasar besar Kota Palangka Raya mengenai sudah berapa lama arisan ini berjalan, berikut jawaban dari Bapak MJ: “Sepuluh tahun”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MJ selaku Bandar arisan pedagang pasar besardi Kota Palangka Raya mengenai, setoran arisannya berapa, berikut jawaban dari Bapak MJ: “Lima ratus ribu per orang”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MJ selaku Bandar arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai, praktek arisannya seperti apa, berikut jawaban dari Bapak MJ: “Prakteknya setiap dua hari sekali uang arisan di kasihkan ke anggota, karena arisan ini sifatnya kekeluargaan, dimana anggota yang membutuhkan modal kita kasih dulu, itu sudah kesepakatan dari seluruh anggota arisan”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MJ selaku Bandar arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai lebih menguntungkan mana antara Bandar atau anggota, berikut jawaban dari Bapak MJ: “ sama-sama menguntungkan, anggota arisan bisan lebih cepat dan mudah mendapatkan modal untuk usahanya, sedangkan Bandar mendapatkan uang jasa dari anggota arisan yang dapat, seiklasnya.”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MJ selaku Bandar arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai



bagaimana cara untuk menjadi anggota arisan ini, berikut jawaban dari Bapak MJ: “yang pertama, jujur, yang kedua, komitmen, yang ketiga sudah punya usaha di pasar besar, yang keempat, penghasilan rata-rata tiap hari di atas satu juta”<sup>97</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Bapak MJ menyatakan bahwa praktek arisan disini mereka sifatnya kekeluargaan, jadi siapa yang memerlukan itu yang didahulukan, contohnya ada yang kurang modal, atau ada yang lagi sakit dan lain-lain maka itu yang didahulukan sebab praktek arisan disini sifatnya kekeluargaan, dan apabila ingin menjadi anggota arisan ini syaratnya yaitu harus jujur, komitmen, punya usaha dipasar, dan penghasilan rata-rata diatas satu juta.

## **2. Fenomena Arisan Pedagang Pasar Besar Di Kota Palangka Raya**

- a. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang pertama.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak M

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 60 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara bersama Bapak MJ hari Kamis, tanggal 5 September 2019, Pukul 10.13 WIB

apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari Bapak M: “Engga ada kendalanya ya yang penting, setiap disuruh sama bosnya bayar ya bayar, ya engga ada kendalanya”.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana mengenai arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari Bapak M: “Ya membantu ya membantu kadang – kadang kita punya keperluan mendadak kita kan ada arisan kan kita minta arisan, bisa di tolong gituna engga di cairkan, keperluannya berapa gitu”<sup>98</sup>

b. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kedua.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama	: Bapak S
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Umur	: 51 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara bersama Bapak M hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.13 WIB

mengatasinya, Berikut jawaban dari Bapak S: “Kalo untuk kita, apaa... kita perlu, kapan dikasih itu aja”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari Bapak S: “Yang jelas ya bisa, kalo kita punya keperluan sewaktu – waktu bisa di putar duitnya”

c. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang ketiga.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak ST

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 38 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari Bapak ST: “Engga ada aman-aman aja”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari Bapak ST: “kalo ada arisan ini misalkan mau nabung sendiri dirumah itu susah kepake terus duitnya kalo ini kan gak bisa, misalkan mau pake ya gak bisa harus dikembalikan kecuali pas kena”<sup>99</sup>

- d. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang keempat.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SR

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 42 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari ibu SR: “Untuk sampai saat ini engga ada kayaknya”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara bersama Bapak ST hari selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.00 WIB

ibu SR: “Ya membantu aja membantu kadang-kadang saat kita kepepet modal, perlu modal kan ada arisan gitu”<sup>100</sup>

- e. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kelima.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu W

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 44 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari ibu W: “Ooo kendalanya sih ada, kadang-kadang masih pengen perlu duit eh belum keluar nama kita, cara mengatasinya ya tunggu aja sampe keluar”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari ibu W: “e e eh iyaa bisa soalnya kalo disimpan dirumah kan kepeke kalo

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara bersama ibu SR hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.17 WIB

diarisan kan kalo belum ee ngumpul kita gak bisa ngambil jadi ya bisa untuk apa gitu”<sup>101</sup>

- f. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang keenam.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu R

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 45 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari ibu R: “Engga ada”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari ibu R: “Oiya membantu banget nanti kalo perlu sewaktu – waktu kan bisa gitu”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara bersama ibu W hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.21  
WIB

<sup>102</sup> Hasil wawancara bersama ibu R hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.27  
WIB



- g. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang ketujuh.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SN

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 38 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari ibu SN: “Kendala kayaknya engga ada ya soalnya tipa harikan setor gak masalah lancar-lancar aja”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari ibu SN: “Eeh bisa Alhamdulillah karna sudah bisa beli apa-apa, hehehe, duitnya tekumpul jadi bisa beli rumah beli mobil semuanya bisa”<sup>103</sup>

---

WIB <sup>103</sup>Hasil wawancara bersama ibu SN hari Selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.08

- h. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kedelapan.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 50 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari ibu SP: “Engga ada kayaknya itu aman-aman aja kayaknya”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari ibu SP: “Ya bisa kan uangnya bisa ngumpul, kalo dirmah ya gak bisa ngumpul uangnya kepa ke terus”<sup>104</sup>

- i. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kesembilan.

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara bersama ibu SP hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.32 WIB

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak WH

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 40 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari Bapak WH: “kendala ya gak ada sih asal barang yang kita jual cukup yaa untuk setoran cukup aja, untuk mengatasinya seandainya gak ada cukup harini mungkin besoknya setorannya biar cukup”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari Bapak WH:

“kalo secara langsung sih membantu, untuk perekonomian enggak ya kalau arisan, mungkin untuk nganu usaha kalo pas ada keperluan mendadak bisa kita gunakan arisan itu kan duitnya kan besar juga kan per sebulan atau dua bulan sekali pas dapat bisa putarannya itu itu lebih lancer aja gitu usahanya”<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara bersama Bapak WH hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.39 WIB

- j. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kesepuluh.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak MN

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 49 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari Bapak MN: “Ooo Kedalanya waktu sayur murah gak laku tapi ya tetap dibayar di hari lainnya”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Bapak MN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai menurut Bapak bagaimana dengan adanya arisan ini apakah dengan adanya arisan ini bisa membantu perekonomian Bapak, berikut jawaban dari Bapak MN: “Alhamdulillah bisa”<sup>106</sup>

- k. Bandar Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan Bandar arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara bersama Bapak MN hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.43 WIB

Nama : Bapak MJ  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Umur : 47 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MJ selaku Bandar arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa saja kendala yang ada di dalam arisan ini dan bagaimana cara mengatasinya, Berikut jawaban dari Bapak MJ:

“Kendalanya yang pertama, Nunggu pembayaran, yang kedua, ada yang sudah dapat kabur dan gak bayar lagi, terus ada anggota yang ingin ngambil uangnya secara bersamaan, Cara mengatasinya kita talangi dengan duit pribadi kita”<sup>107</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Bapak MJ menyakan bahwa fenomena yang terjadi di dalam arisan ini seperti ada seorang anggota yang telah mendapatkan uang arisan, orang tersebut kabur sehingga merugikan dari pihak anggota dan juga bandarnya cara mengatasinya yaitu Bandar yang menalangnya, ada juga yang nunggu bayar setoran arisan Bandar yang menalangnya, ada yang ingin ngambil uangnya secara bersamaan cara mengatasinya Bandar yang menalangnya.

### **3. Apa Alasan Para Pedagang Mengikuti Arisan**

- a. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang pertama.

---

<sup>107</sup>Hasil wawancara bersama Bapak MJ hari Kamis, tanggal 5 September 2019, Pukul 10.13 WIB

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak M

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 60 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari Bapak M: “Ya supaya duitnya ngumpul untuk belanja enak, iya nanti kalo duitnya ngumpul jadi untuk belanja enak”<sup>108</sup>

b. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kedua.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak S

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 51 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak S selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari Bapak

---

<sup>108</sup>Hasil wawancara bersama Bapak M hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.13 WIB



S: “Supaya bisa menabung, kalo gak ikut arisan yaa susah untuk ngumpul duitnya”<sup>109</sup>

- c. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang ketiga.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak ST

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 38 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak ST selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari Bapak ST:

“Kalo nabung di bang ribet kalo misalkan perlu duit sewaktu-waktu susah, susahny kadang ee pakai jaminan, pake survey pake ini, kalo arisan kan tau aja orangnya kan baik jadi misalkan perlu duit mau transfer , mau belanja kah ,apakah , jadi ngomong sama bosnya, bos besok perlu duit segini langsung, tapi langsung dikembalikan gitu besoknya”<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara bersama Bapak S hari selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.00 WIB

<sup>110</sup>Hasil wawancara bersama Bapak ST hari selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.00 WIB

- d. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang keempat.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SR  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 42 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SR selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari ibu SR: “Karena bisa saling membantu teman sesama pasar”<sup>111</sup>

- e. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kelima.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu W  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Umur : 44 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu W selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara bersama ibu SR hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.17 WIB

apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari ibu W:  
 “Ya ikut-ikut apalah pokoknya biar semangat kerja”<sup>112</sup>

- f. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang keenam.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu R  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 45 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu R selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari ibu R:  
 “Biar uangnya ngumpul”<sup>113</sup>

- g. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang ketujuh.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SN

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara bersama ibu W hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.21 WIB

<sup>113</sup>Hasil wawancara bersama ibu R hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.27 WIB

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 38 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SN selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari ibu SN: “Ya biar punya tabungan”<sup>114</sup>

- h. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya kedelapan.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Ibu SP

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SP selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari ibu SP: “Ya biar ngumpul uangnya”<sup>115</sup>

- i. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kesembilan.

---

WIB <sup>114</sup>Hasil wawancara bersama ibu SN hari selasa, tanggal 3 September 2019, Pukul 06.08

WIB <sup>115</sup>Hasil wawancara bersama ibu SP hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.32

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak WH

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 40 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak WH selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari Bapak WH: “Ya untuk tabungan aja sama untuk kegiatan pasar biar rame kan atau kegiatan lain selain jual beli”<sup>116</sup>

- j. Anggota Arisan Pedagang Pasar Besar di Kota Palangka Raya yang kesepuluh.

Identitas subyek yang peneliti wawancara merupakan anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang peneliti wawancara:

Nama : Bapak M

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 49 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengenai

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara bersama Bapak WH hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.39 WIB

apa alasan Bapak mengikuti arisan ini, Berikut jawaban dari Bapak M:  
 “Untuk tabungan”<sup>117</sup>

Berdasarkan dari pemaparan para anggota arisan mereka mengikuti arisan dengan motif agar punya tabungan mereka menganggap menabung di arisan lebih mudah dari pada menabung sendiri di rumah sebab apabila menabung dirumah uangnya sering terpakai sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti arisan.

#### **D. Analisis Data**

Arisan pedagang besar di Kota Palangka Raya di tinjau dalam ekonomi Islam akan penulis uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, praktek arisan pedagang besar di Kota Palangka Raya. *Kedua*, fenomena arisan pedagang besar di Kota Palangka Raya. *Ketiga*, alasan para pedagang mengikuti arisan.

##### **1. Praktek Arisan Pedagang Pasar Besar Kota Palangka Raya**

Arisan merupakan sesuatu yang sering kita jumpai di kalangan masyarakat Indonesia terutama bagi para pedagang pasar, seperti yang dilakukan para pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mereka mengadakan arisan untuk membantu sesama pedagang dalam urusan modal dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab penyajian data penulis akan memaparkan tahap analisis yang ada pada

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara bersama Bapak MN hari senin, tanggal 2 September 2019, Pukul 06.43 WIB



arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya dalam hal akad yang digunakan dan praktek arisan yang digunakan sebagai berikut, Praktek arisan ini sifatnya secara kekeluargaan seperti yang di katakan anggota dan bandarnya, setoran setiap dua hari sekali, dan Bandar mendapatkan uang jasa dari anggota yang dapat arisan seiklasnya.

Seperti kata MJ selaku Bandar arisannya pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengatakan prakteknya *setiap dua hari sekali uang arisan di kasihkan ke anggota, karena arisan ini sifatnya kekeluargaan, dimana anggota yang membutuhkan modal kita kasih dulu, itu sudah kesepakatan dari seluruh anggota arisan.*

Seperti kata M selaku anggota arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mengatan prakteknya *ya kerukunan pakteknya, tanpa di goncang berarti kerukunan, kekeluargaan, ya engga di guncang siapa yang minta dulu ya itu dikasih yang perlu lebih dulu, yang membutuhkan lebih dulu.*

Berdasarkan apa telah dikatan Bapak MJ ataupun Bapak M prakteknya yaitu kekeluargaan yang mana ini sesuai dalam teori akad *Tabarru'ah* (tolong-menolong) dan arisan memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana atau wadah untuk menabung dan utang piutang. Arisan sebagai sarana untuk menabung dapat dilihat dengan adanya penyetoran sebagian harta kepada ketua sebagai pemegang amanah dan pada waktu tertentu akan dapat diterima kembali sebesar yang telah dan akan disetorkan.

Utang piutang terdapat pihak debitur dan kreditur di dalamnya. Adapun yang menjadi pihak debitur adalah peserta yang memenangkan arisan lebih cepat dari pada peserta lain yang belum memenangkan arisan tersebut, sehingga peserta yang belum memenangkan arisan disebut sebagai kreditur dikarenakan memberikan modal kepada peserta yang memenangkan arisan itu. Dilihat dari segi keuangan, arisan tidak memiliki keuntungan, artinya uang yang kita tabung selama satu putaran sama saja dengan yang kita peroleh. Bedanya hanya terletak pada perolehan arisan yang didapatkan oleh peserta di awal periode, yaitu seperti mendapatkan utang dan bisa dicicil tanpa bunga. Akan tetapi kalau kita mendapatkan di akhir, kita seperti menabung tanpa dapat bunga atau bagi hasil.

Konsep utang piutang atau *qard* dijadikan sebagai motivasi para peserta untuk mengikuti arisan, *qard* atau utang piutang dalam Islam diperbolehkan apabila jumlah, berat ataupun jenis yang dipinjamkan sama dengan yang akan dikembalikan nantinya oleh si peminjam. Apabila terjadi kelebihan, hal tersebut tergolong ke dalam riba dan dapat merusak akad dikarenakan adanya syarat yang tidak sejalan dengan prinsip akad.

Adapun *qard* yaitu harta yang diberikan oleh kreditur (pemberi utang) kepada debitur (pemilik utang), agar debitur mengembalikan yang serupa dengannya kepada kreditur ketika telah mampu untuk membayarnya. Di samping itu, *qard* secara terminologis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam hal meminjam harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Setiap manusia hidup bermasyarakat, saling tolong menolong dalam menghadapi berbagai macam persoalan, untuk menutupi kebutuhan antara yang satu dengan yang lain. Ketergantungan seseorang kepada yang lain dirasakan ada ketika manusia itu lahir, setelah dewasa, manusia tidak ada yang serba bisa, akan tetapi seseorang hanya ahli dalam bidang tertentu saja, misalnya seorang petani mampu menanam ketela dan padi dengan baik, akan tetapi petani tersebut tidak mampu membuat cangkul. Jadi, petani tersebut memiliki ketergantungan kepada seorang ahli dalam besi yang pandai membuat cangkul, begitu sebaliknya, orang yang ahli dalam besi tidak sempat untuk menanam padi, padahal, makanan pokoknya adalah beras, maka seorang yang ahli dalam bidang besi memiliki ketergantungan kepada petani.

Untuk memenuhi kebutuhan materi masyarakat, banyak masyarakat yang melakukan praktek arisan. Arisan merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan materi yang sering dilakukan oleh sekelompok orang, terutama bagi para pedagang pasar. Itu pula yang terjadi di Kota Palangka Raya tepatnya di Pasar besar Kota Palangka Raya. Arisan merupakan kegiatan sosialisai yang sering kita jumpai dikalangan masyarakat di Indonesia.

Transaksi arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya sesuai dengan utang – piutang apabila dilihat dari segi rukun dan syarat utang piutang:

- a. Shighat Qard

Shigat terdiri dari ijab qabul. Redaksi ijab misalnya seperti ini, “aku memberimu pinjaman,” “aku mengutangimu,” “ambillah barang ini dengan ganti barang sejenis,” atau “aku berikan barang ini kepadamu dengan syarat kamu mengembalikan gantinya.” Menurut pendapat ulama yang ashah disyaratkan ada pertanyaan resmi tentang penerimaan pinjaman, seperti jenis transaksi lainnya.<sup>118</sup>

Ulama berbeda pendapat tentang bagaimana tata cara *ijab qabul* yang sesuai dengan ajaran islam, berikut 3 pendapat ulama sebagai berikut:

*Pendapat pertama*, tidak sah akad itu kecuali dengan *sighat*, yakni suatu bentuk perkataan (lafadz yang diucapkan oleh kedua belah pihak yang melakukan akad) menurut golongan ini bagi orang yang berhalangan melakukan *ijab qabul* atau *sighat*, misalnya orang bisu dapat melakukan dengan isyarat. Sedangkan orang yang terhalang oleh jarak yang jauh dapat melakukan akad secara tertulis. Pendapat ini dipegang oleh golongan Syafi’i dan Hambali, menurut mereka akad itu harus dengan lafadz, karena asal akad adalah *taradlin* (suka sama suka) berdasarkan firman Allah Q.S Annisa : 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

<sup>118</sup>Wahbah Zuhaili, Al-Fiqhu Asy-Syafi’i Al-Muyassar,

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Sedangkan suka sama suka yang terpendam dalam hati tidak dapat dilakukan melainkan dengan lafadz atau *Shigat* sebagai manifestasinya.

*Pendapat kedua*, akad itu sah dilakukan dengan perbuatan (af'al) bagi hal-hal yang bisa dilakukan dengan perbuatan yang menerangkan tujuan, akad walaupun tanpa disertai lafadz. Pendapat ini merupakan pegangan dasar AbuHanifah, juga satu pendapat dalam mazhab Hambali dan Syafi'i.

*Pendapat ketiga*, Setiap akad di anggap sah jika dilakukan dengan cara menunjukkan maksudnya, baik dengan perkataan atau perbuatan. Pendapat ini merupakan pendapat mahzab Maliki.<sup>119</sup> Dari penjelasan di atas maka praktek arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya yang menyangkut dengan perjanjian sesuai dengan hukum Islam, karena perjanjian tersebut diucapkan sesuai dengan kesepakatan bersama.

- b. Orang yang berhutang dan orang yang berpiutang

---

<sup>119</sup>Ghufron A Masadi, M.Ag, fiqh muamalah kontekstual, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet I, 2002, H. 90

Setelah proses siapa yang diberikan uang oleh Bandar arisan maka dapat diketahui siapa yang berhutang dan siapa yang berpiutang sebagai berikut:

- 1) Orang yang namanya keluar lebih awal dalam arisan dia adalah orang yang berhutang(kreditur) karena dia harus melakukan pembayaran dengan cara diangsur setiap dua hari sekali sesuai kesepakatan bersama
- 2) Orang yang namanya keluar di akhir dalam arisan dia adalah orang yang berpiutang(debitur), karena dia harus melakukan pembayaran dengan cara diangsur setiap dua hari sekali ke Bandar setelah uangnya terkumpul uang tersebut diberikan kepada anggota arisan yang namanya keluar lebih awal. Secara tidak langsung dia memberikan pinjaman kepada anggota arisan yang namanya keluar lebih awal.

c. Benda yang dihutangkan

Dilihat dari objeknya, praktek arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya, sudah memiliki objek yang jelas yaitu harta benda yang dapat dimiliki setiap anggota arisan secara bergantian yang mana harta benda tersebut berupa uang sehingga praktek arisan tersebut yaitu utang piutang. Dari pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa praktek arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya termasuk utang piutang.

## **2. Fenomena Arisan Pedagang Pasar Besar Di Kota Palangka Raya**



a. Gambaran umum peserta arisan

Lokasi arisan pedagang pasar ini terletak di pasar besar kota Palangka Raya, peserta arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya ini terdiri dari 32 peserta, dan kebanyakan yang mengikuti arisan ini adalah pedagang pasar, berbagai macam pedagang mulai dari pedagang sayur, pedagang ayam, dan lain – lain, namun yang bersedia untuk di wawancarai terdiri dari 10 orang 5 perempuan dan 5 laki-laki.

Maka secara umum peserta arisan dapat di golongankan secara profesi sebagai berikut:

- 1) Pedagang sembako
- 2) Pedagang ayam
- 3) Pedagang sayur
- 4) Pedagang wortel
- 5) Pedagang kentang

b. Teknis arisan

Arisan merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi budaya di Indonesia khususnya bagi para pedagang pasar seperti di daerah Kalimantan tengah khususnya di Kota Palangka Raya para pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya para pedagang pasar melaksanakan kegiatan arisan, seperti yang kita tahu arisan merupakan suatu perkumpulan sebagian orang untuk mengumpulkan uangnya dan di setor ke Bandar di waktu-waktu tertentu yang sudah menjadi kesepakatan bersama dan setelah itu akan di tentukan siapa yang

keluar menjadi pemenang mendapatkan uang tersebut, dan Bandar mendapatkan uang jasa seiklasnya dari peserta arisan. Tentunya setiap anggota pasti akan mendapatkan uang arisan, teknis arisan disini mereka sifatnya kekeluargaan, siapa lebih mementingkan dulu itu yang di dahulukan contohnya, ada yang memerlukan tambahan modal untuk usaha, ada yang sakit, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya ada sebagian orang yang melakukan tindakan yang tidak semestinya dilakukan sehingga itu mengakibatkan kerugian bagi para anggota ataupun bandarnya.

c. Kendala yang sering terjadi selama arisan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab penyajian data peneliti akan memaparkan tahap analisis yang ada pada arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya dalam hal fenomena yang terjadi di dalam arisan, kadang di temui permasalahan yang terjadi dalam arisan seperti ada peserta arisan yang sudah mendapatkan uang arisan malah orang tersebut kabur sehingga merugikan pihak anggota dan Bandar dan cara mengatasinya yaitu bandarlah yang menalangnya.

Selain itu fenomena yang terjadi peserta yang ingin mengambil uangnya secara bersamaan, sebab arisan ini prakteknya secara kekeluargaan sehingga para anggota ingin mengambil uangnya pas mereka lagi perlu dan kebetulan juga bersamaan dengan anggota yang

lain di hari yang sama dan cara mengatasinya bandarlah yang menalaginya.

Arisan kadang berlajan tidak lancar karena ada anggota yang ketika bayar setora dia nunggak dengan alasan harga sayur lagi turun, penjualan lagi tidak ramai dan sebagainya sehingga menyebabkan Bandarlah yang menalaginya terlebih dahulu agar arisannya bisa berjalan dengan lancar.

Dari semua fenomena yang terjadi Bandar bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan cara kekeluargaan sesuai dengan teori akad *Tabarru'ah* (tolong-menolong). Islam menganjurkan untuk berbuat kebaikan dan bermurah hati sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah: 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعْبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۚ وَإِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۚ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَّقْوٰىۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya

(kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Fenomena dan permasalahan yang terjadi di dalam arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya Bandar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara kekeluargaan, cenderung kepada akad *Tabarru* apabila dilihat dari segi rukun dan syaratnya. Juhur ulama berpendapat bahwa rukun *Tabarru* itu ada empat sebagai berikut:

- 1) *Mutabarri'* yaitu yang berwasiat, yang menghibahkan, yang mewakafkan, atau yang meminjamkan.
- 2) *Mutabarra'lah* yaitu yang yang diberi wasiyat, yang menerima wakaf, yang diberi hibah, atau yang meminjam.
- 3) *Al-Mutabarra'bihi* yaitu yang diwasiatkan, yang diwakafkan, yang dihibahkan, atau yang dipinjamkan.
- 4) *Shigat* yaitu yang menyusun *Tabarru* dan menjelaskan maksud *Tabarru*.<sup>120</sup>

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Bandar dapat mengatasi permasalahan arisan dengan cara menalagi terlebih dahulu setiap permasalahan seperti contohnya ketika ada anggota yang ingin mengambil uangnya secara bersamaan maka Bandar akan menalagi atau meminjamkan terlebih dahulu seperti rukun dan syarat *Tabbaru* bandar sebagai *Mutabarri* bandar meminjamkan, anggota sebagai *Mutabarra'lah*

---

<sup>120</sup><http://koneksi-indonesia.org/2015/memahami-akad-tabarru-non-profit-dalam-islam/>, diakses pada senin 23 april 2019, Pukul 08.56 WIB

yang meminjam sedangkan yang menjadi *Al-Mutabarra'bihi* yaitu objek yang dipinjamkan yaitu berupa uang. Maka dapat penulis simpulkan Bandar mengatasi permasalahan sesuai dengan akad *Tabarru* (tolong-menolong).

### 3. Apa Alasan Para Pedagang Mengikuti Arisan

Arisan pedagang pasar di Kota Palangka Raya diikuti sebagian besar oleh para pedagang pasar, hal ini dikarenakan arisannya memang terletak di pasar besar Kota Palangka Raya setorannya pun dilaksanakan di pasar besar Kota Palangka Raya. Peserta arisan pedagang besar di Kota Palangka Raya memiliki motif masing-masing dalam mengikuti arisan tersebut seperti Bapak S dia mengatakan bahwa motif dia mengikuti arisan ini agar bisa menabung dikarenakan apabila menabung sendiri dirumah itu susah. Walaupun secara umum sama namun dalam beberapa wawancara terhadap peserta yang berbeda mereka cenderung memiliki alasan masing-masing.

Pendapat Bapak S tersebut didukung pula oleh M, ST, SR, W, R, SN, SP, WH, dan MN yang menjelaskan bahwa motif mereka mengikuti arisan ini untuk menabung dikarenakan jika menabung dirumah sendiri susah uangnya pasti akan terpakai terus makan mereka berinisiatif untuk mengikuti arisan agar mereka memiliki tabungan dan juga dengan arisan ini bisa membantu permodalan sesama teman di pasar. Seperti ibu SR dia mengatatakan untuk membantu permodalan sesama teman sepasar, modal disini maksudnya adalah ketika mendapatkat uang arisan maka uangnya

digunakan untuk permodalan usaha dipasar jika mengumpulkan uang sendiri dari hasil jualan maka akan lama tekumpulnya dan usahanya akan lambat berkembang maka dari itu mereka mengikuti arisan agar modal cepat terkumpul dan usahapun cepat berkembang maka dengan adanya arisan ini sangat membantu bagi para pedagang pasar.

Dari pemamaran diatas para anggota arisa pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya mereka mengikuti arisan dengan berbagai macam alasan seperti, untuk menabung, untuk membantu permodalan sesama teman dipasar dan sebagainya yang mana secara tidak langsung mereka tolong-menolong sesama teman dipasar.

Akad *tabarru'ah* merupakan "akad Yang berhubungan dengan derma atau berbuat baik seseorang kepada lainnya. Yang namanya derma tentu saja diharapkan tanpa adanya timbal balik. Maka dapat dikatakan tujuan dari akan tersebut semata-mata mengharap balasan dari Allah Swt".

Sesuai dengan firman Allah Swt Q.S Al-Maidah:2 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan



binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Secara umum para peserta mengikuti arisan untuk mengumpulkan modal dan menabung. Modal berupa dana atau uang yang digunakan untuk membiayai usaha itu sendiri, seperti para pedagang pasar mereka menggunakan dana atau uang setelah mendapatkan arisan untuk usaha mereka dipasar agar usahanya bisa lebih berkembang dan mereka pun menjadi sejahtera.

Tabungan dipergunakan para pedagang pasar untuk menabung kebutuhan mereka kedepannya sehingga ketika mereka punya tabungan maka akan memudahkan para pedagang apabila ada keperluan mendadak atau sebagainya maka dari itu tabungan ini akan sangat bermanfaat bagi para pedagang pasar, tentunya bukan untuk pedagang pasar saja bermanfaat untuk semuanya. Berdasarkan pemaparan diatas para anggota melakukan tolong-menolong sesama teman pedagang di pasar sesuai dengan akad *Tabarru*.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan analisis diatas, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek arisan pedagang besar di Kota Palangka Raya terdapat pihak debitur dan kreditur, orang yang namanya keluar lebih awal dalam arisan ini dia adalah orang yang berhutang(kreditur) karena dia harus melakukan pembayaran dengan cara diangsursetiap dua hari sekali sesuai dengan kesepakatan. Orang yang namanya keluar di akhir dalam arisan ini dia adalah yang berpiutang(debitur), karena dia harus melakukan pembayaran dengan cara di angsur dua hari sekali ke bandar setelah uangnya terkumpul uang tersebut diberikan kepada anggota arisan yang namanya keluar lebih awal. Secara tidak langsung dia memberikan pinjaman kepada anggota arisan yang namanya keluar lebih awal. Arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya dilakukan atau dilaksanakan dengan cara kekeluargaan, terdapat nilai Ekonomi Islam yaitu *Tabarru* dan *Ta'awun* apabila ada anggota arisan pedagang besar di Kota Palangka Raya memerlukan uang untuk modal atau untuk keperluan yang lain maka anggota yang bersangkutan akan didahulukan, akad arisan disini yaitu utang – piutang (*Qardh*).
2. Fenomena arisan dan permasalahan yang sering terjadi di arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka raya sering mengalami permasalahan seperti

ada anggota arisan yang sudah mendapatkan uang arisan orang tersebut kabur, selain itu ada juga anggota arisan yang ingin mengambil uangnya secara bersamaan. Sebab arisan ini sifatnya kekeluargaan maka secara tidak sengaja ada anggota butuh uang bersamaan dengan anggota yang lain, selain itu ada juga anggota arisan yang nunggak ketika membayar setoran. Cara Bandar mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara bandarlah yang menalagi dulu sesuai dengan akad *Tabarru* (tolong – menolong) agar arisan ini berjalan dengan lancar.

3. Alasan para pedagang mengikuti arisan ini para peserta memiliki motif masing-masing dalam mengikuti arisan ini walaupun secara umum memang sama yaitu dengan tujuan untuk menabung dan untuk membantu permodalan sesama teman dipasar, tetapi terdapat nilai-nilai Ekonomi Islam di dalamnya seperti *Ta'awun*, *Tabarru* dan, *Silahturahmi*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran adapun yang penulis saran yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Kepada Bandar agar lebih mengawasi lagi anggota arisannya agar kejadian seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini tidak terulang lagi kedepannya.
2. Kepada peserta arisan agar lebih tertib lagi dalam mengikuti arisan agar tidak merugikan anggota arisan yang lain. Oleh karena itu sudah

semestinya Bandar dan peserta arisan menunaikan kewajiban dengan semestinya.

3. Kepada masyarakat yang ingin mengikuti arisan pedagang pasar besar di Kota Palangka Raya hendaknya mengikuti aturan apa yang telah bandar katakan agar nantinya arisan ini berjalan dengan lancar



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta; Granit, 2004,
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi., Jakarta, Rineka Cipta, 2002, cet 12,
- Asyur Isa Ahmad, *Fiqh Al-Muyasar fil-Mu'amalah alih bahasa Abdul Hamid Zahwan* (Solo: Cv. Pustaka Mantiq, 1995).
- Dakhoir Ahmad dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Jawa Timur: LaksBang PRESSindo, 2017
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka, Jakarta, 2015
- Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: Pt Sygma, 2009)
- Ghufron A. Mas'adi, *Fiqih Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2002)
- Gozali Ahmad, *Cashflow for Woman: Menjadikan Perempuan Sebagai Manajer Keuangan Keluarga Paling Top* , Bandung: PT Mizan Publika, 2005
- Hanafi Syafiq M., *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme* (Yogyakarta: Cakrawala, 2007)
- Huda Miftahul, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam* (Mataram: LKBH IAIN, 2007)

- Hidayat Enang, *Transaksi Ekonomi Syariah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- .Karim Adiwarmanto A, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat)*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia , 2012
- Majah Ibnu, *Fersi Al-Amaliyah, Kitab Hukum-Hukum, Bab Memberi Pinjaman*, Ensiklopedia Hadist 9 Imam , Hadist no 2422
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2013,
- Moleong Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18
- Moeherriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014
- Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RinekaCipta, 1999
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 5 (terj. Abu Syaqqina dan Abu Aulia Rahma)*, Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang, 2013
- Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003)
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008



Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

## **B. Skripsi**

Dita Aulia, *Praktik Penyaluran Modal Dari Rentenir Ke Pedagang Di Pasar Besar Palangkaraya*, IAIN Palangka Raya, 2017.

Rusli Agus, *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Bangkinang Barat)*, (Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, 2011).

## **C. Jurnal**

Adi Nova Prasetyo, *Social Solidarity In A Group Of Housewife's Arisan In The Village Of Ciberung Rt04/Rw03 Ajibarang Sub-District Banyumas Regency*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi/3 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*

Amalia Euis, *Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Distributif Bagi Penguatan Usaha Kecil Mikro Di Indonesia*, *Al-Iqtishad: Vol. III, No. 1, Januari 201*

Joanne P. M. Tangkudung, *Mapalus Arisan Sebagai Salah Satu Model Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016*, h. 108

Sari Meutia Puspita, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, *JOM FISIP vol. 4 No. 2 – Oktober 2017*, h.3

Sulistyo Heru dan Budhi Cahyo, *Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang*, EKOBIS Vol.11, No.2, Juli 2010, h. 517

Tarantang Jefry dan Bella Mutiara Kasih, *Jual beli ramuan tradisional masyarakat dayak perspektif belom bahadat dan etika bisnis syariah di pasar kahayan kota palangka raya*, Jurnal *Al Qardh*, Nomor 5, Desember 2018.

#### **D. Internet**

<https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/hukum-arisan-dalam-islam>, di akses pada 18 agustus pukul 15.41

<http://koneksi-indonesia.org/2015/memahami-akad-tabarru-non-profit-dalam-islam/>, diakses pada senin 23 april 2019, Pukul 08.56 WIB

